

No. TA : 004/TA-20/UNW/BP/VII/2025

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN BEACH HOTEL RESORT DENGAN
PRINSIP ARSITEKTUR BIOFILIK**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat dalam Menempuh Gelar
Sarjana (S-1) Program Studi Arsitektur*

MUKHAMAD KHAFIDZ RAIHAN HARIADI

4122.3.21.12.0008



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

**FAKULTAS TEKNIK PERENCANAAN DAN
ARSITEKTUR**

UNIVERSITAS WINAYA MUKTI

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukhamad Khafidz Raihan Hariadi
NIM : 4122321120008
Fakultas : Teknik Perencanaan dan Arsitektur
Jurusan : Program Studi Arsitektur
Kampus : Universitas Winaya Mukti
Judul laporan : Perancangan Beach Hotel Resort Dengan Prinsip Arsitektur Biofilik

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan tugas akhir ini adalah benar benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang saya membuat laporan perencanaan ini tidak ada karya yang di tulis atau di terbitkan oleh orang lain kecuali hanya sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bandung, 09 Agustus 2025

Mukhamad Khafidz Raihan Hariadi
NIM 4122.3.21.12.0008

LEMBAR PENGESAHAN

PERANCANGAN BEACH HOTEL RESORT DENGAN PRINSIP ARSITEKTUR BIOFILIK

Diajukan guna melengkapi penilaian sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana (Stara-1) Program Studi Arsitektur

MUKHAMAD KHAFIDZ RAIHAN HARIADI

4122.3.21.12.0008

Telah lulus sidang sarjana pada tanggal : 19 juli 2025
Priode Maret – Juli 2025 Semester 8, Tahun 2024/2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing	Mengetahui dan Disahkan
	Ketua Program Studi Arsitektur
	Fakultas Teknik Perencanaan dan Arsitektur

Hilman Rismayadi S,T.,M,T.
NIDN. 0416118101

Dian Kusbandiah, S,T.,M,T.
NIDN. 430037604

ABSTRAK

Perancangan *Beach Hotel Resort* di kawasan Pantai Pasir Putih, Situbondo, didasarkan pada kebutuhan akan fasilitas wisata yang tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan keterhubungan dengan alam. Dengan memanfaatkan pendekatan arsitektur biofilik, perencanaan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan binaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis dan fisik pengunjung melalui integrasi elemen-elemen alam dalam desain arsitektural. Permasalahan utama yang diangkat dalam perancangan ini mencakup tiga aspek: bagaimana merancang resort dengan penerapan prinsip-prinsip biofilik secara menyeluruh, bagaimana meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan melalui konsep pembangunan berkelanjutan, serta bagaimana menciptakan pengalaman wisata yang edukatif dan berkesan bagi pengunjung melalui pengenalan terhadap prinsip arsitektur yang selaras dengan alam. Metodologi perancangan melibatkan observasi langsung terhadap kondisi tapak, analisis konteks lingkungan fisik dan sosial, studi literatur tentang arsitektur biofilik, serta studi komparatif terhadap perencanaan serupa. Hasil perancangan menunjukkan bahwa pendekatan biofilik dapat diimplementasikan secara efektif melalui penggunaan elemen alami seperti pencahayaan dan penghawaan alami, pemanfaatan vegetasi lokal sebagai bagian dari struktur bangunan, pemilihan material yang ramah lingkungan, serta penciptaan ruang-ruang interaktif yang mendukung aktivitas luar ruang dan koneksi visual dengan alam sekitar. Resort ini tidak hanya dirancang sebagai akomodasi wisata, tetapi juga sebagai media edukatif yang memperkenalkan konsep hidup berdampingan dengan alam. Dengan demikian, perancangan *Beach Hotel Resort* ini diharapkan mampu menjadi contoh penerapan arsitektur biofilik di kawasan pesisir, yang tidak hanya menarik secara visual dan fungsional, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan pengalaman wisatawan secara holistik.

Kata kunci: arsitektur biofilik, beach hotel resort, desain berkelanjutan, wisata edukatif, Pantai Pasir Putih Situbondo

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat saya sebagai penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Judul “ **Beach Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik** ” . tugas akhir ini di susun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelas S – 1 pada program studi Arsitektur Fakultas Teknik Perencanaan Dan Arsitektur Universitas Winaya Mukti bandung.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, pengetahuan baru, pengalaman dan motivasi. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kekuatan, kesehatan serta perlindungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
2. Papa dan Mama yang menjadi motivasi penulis sehingga selalu semangat untuk maju dan terus belajar
3. A
4. Ibu Dian Kusbandiah, S,T.,M,T. selaku Ketua Program Studi Arsitektur
5. Bapak Hilman Rismayadi S,T.,M,T. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu baru dan nasihat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan perencanaan ini.
6. Para dosen dan staff Program Studi Arsitektur yang telah menjadi guru pendidikan dan kehidupan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Laptop dan motor yang telah menemani saya pada semester awal sampai akhir sebagai alat dan transportasi untuk memberikan kemudahan bagi sang penulis.

Penulis meyakini bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan guna menjadi bahan pembelajaran dalam proses menyusun laporan perencanaan di kemudian hari. Yang terakhir penulis berharap perencanaan ini dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca khususnya bagi para mahasiswa Universitas Winaya Mukti.

Bandung, 09 Agustus 2025

Mukhamad Khafidz Raihan Hariadi
NIM 4122.3.21.12.0008

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	4
LEMBAR PERNYATAAN.....	2
LEMBAR PENGESAHAN	3
KATA PENGANTAR.....	5
DAFTAR ISI.....	6
DAFTAR GAMBAR.....	9
BAB I PENDAHULUAN	10
1.1 Latar Belakang.....	10
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Perancangan	11
1.4 Batasan Perancangan.....	11
1.4.1 Batasan Lokasi.....	11
1.4.2 Batasan Desain Arsitektur.....	11
1.4.3 Batasan Fasilitas dan Layanan.....	11
1.4.4 Batasan Sumber Daya	11
1.4.5 Batasan Interaksi dengan Komunitas.....	12
1.4.6 Batasan Lingkungan	12
1.5 Kerangka Berfikir.....	13
1.6 Manfaat.....	14
1.7 Ruang lingkup.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Pengertian Prinsip Arsitektur Biofilik.....	15
2.1.1 Klasifikasi Biofilik	16
2.1.2 Desain Biofilik.....	16
2.1.3 Kategori Biofilik	16
2.2 DEFINISI HOTEL	17
2.2.1 JENIS JENIS HOTEL.....	17
2.2.2 PENGELOMPOKAN HOTEL	18
2.2.3 KLASIFIKASI HOTEL	19
2.2.4 HOTEL BINTANG 5	20
2.3 KLASIFIKASI RESORT	29

2.4 DEFINISI RESORT	29
2.5 JENIS RESORT	30
2.5.1 Mountain Resort Hotel Resort	30
2.5.2 Health Resort and Spas Resort.....	30
2.5.3 Beach Resort Hotel Resort	31
2.5.4 Rural Resort and Country Hotels	32
2.5.5 Marina Resort Hotel Resort	32
2.6 DEFINISI HOTEL RESORT.....	33
2.7 DEFINISI BEACH HOTEL RESORT.....	33
2.8 DEFINISI DAN KARAKTERISTIK BEACH HOTEL RESORT	33
2.9 STUDI KASUS: BEACH HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFIK.....	33
2.10 STUDI LITERATUR	34
<i>PULLMAN LOMBOK MERUJANI MANDALIKA BEACH RESORT</i>	<i>35</i>
BAB III KAJIAN LOKASI DAN SITE	36
3.1 LOKASI SITE	36
3.1.1 PERATURAN DAERAH 9 TAHUN 2013 TENTANG BANGUNAN	37
3.1.2 REGULASI PEMBANGUNAN TEPIAN PANTAI.....	38
3.1.3 PERHITUNGAN INTESITAS KORIDOR	39
3.2 ALASAN PEMILIHAN SITE	39
3.3 BATASAN SITE	39
3.4 ANALISIS SITE	39
3.4.1 Analisis view tapak.....	39
3.4.2 Analisis kebisingan	41
3.4.3 Analisis pasang surut.....	42
3.4.4 Analisis arah angin	43
3.4.5 Analisis matahari.....	44
3.4.6 Analisis vegetasi	45
3.4.7 Analisis kontur tanah	46
3.4.8 Analisis sirkulasi	47
BAB IV.....	49
4.1 TEMA.....	49
4.2 ELABORASI TEMA	49
4.3 ILUSTRASI KONSEP	51
4.3.1 KONSEP ARSITEKTUR.....	51
4.3.2 KONSEP STRUKTUR	60
4.4 ANALISA AKTIVITAS.....	64

4.4.1 PENGUNJUNG TETAP	65
4.4.2 PENGUNJUNG TEMPORER	66
4.5 ANALISA KEBUTUHAN RUANG	66
4.5.1 KEBUTUHAN RUANG	67
4.5.2 ZONASI RUANG	68
4.6 PROGRAM RUANG	70
4.7 HUBUNGAN RUANG	74
BAB V	75
5.1 KESIMPULAN	75
5.2 SARAN	76
5.3 DAFTAR PUSTAKA	77
5.4 LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

gambar 1 hubungan ruang hotel.....	22
gambar 2 peraturan pemerintahan pariwisata dan ekonomi kreatif ri no. pm.53/hm.001/mpek/2013 standar usaha hotel bintang 5	24
gambar 3 jenis jenis kamar hotel	25
gambar 4 hubungan dapur besar	26
gambar 5 standar kolam renang terbuka	27
gambar 6 hanging gardens of bali	30
gambar 7 kamalaya koh samui spa and resort	31
gambar 8 the seminyak beach resort.....	31
gambar 9 castello banfi il borgo.....	32
gambar 10 maritim resort and spa mauritius.....	32
gambar 11 lokasi site perancangan	36
gambar 12 analisis view tapak	40
gambar 13 analisis kebisingan	41
gambar 14 tabel pasang surut.....	42
gambar 15 analisis arah angin.....	43
gambar 16 analisis arah angin.....	44
gambar 17 analisis matahari.....	45
gambar 18 analisis vegetasi	46
gambar 19 analisis kontur tanah	47
gambar 20 analisis sirkulasi	48
gambar 21 tapak site lokasi.....	51
gambar 22 zoning.....	52
gambar 23 zoning & hirarki ruang.....	53
gambar 24 gubahan massa beach hotel resort.....	55
gambar 25 olahan fasad beach hotel resort	56
gambar 26 contoh olahan fasad bangunan	56
gambar 27 pencahayaan & ventilasi beach hotel resort.....	57
gambar 28 jenis jenis bahan material alami	57
gambar 29 area lanskap.....	58
gambar 30 detail kamar type suite	59
gambar 31 detail kamar type deluxe	60
gambar 32 detail pondasi	62
gambar 33 detail kolom	62
gambar 34 detail struktur kolom dan balok	63
gambar 35 detail material atap.....	64
gambar 36 kebutuhan ruang.....	67
gambar 37 diagram hubungan ruang.....	74
gambar 44 maket hotel resort.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah meningkatnya kesadaran global akan isu lingkungan, pendekatan arsitektur biofilik muncul sebagai salah satu solusi yang inovatif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembangunan infrastruktur. Arsitektur biofilik berfokus pada pengurangan dampak negatif bangunan terhadap lingkungan melalui penggunaan material berkelanjutan, efisiensi energi, dan desain yang responsif terhadap iklim lokal yang lebih mendalam. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan ruang yang nyaman dan fungsional, tetapi juga untuk menjaga kelestarian ekosistem yang ada.

Dalam konteks pariwisata, beach hotel resort sering kali berlokasi di daerah dengan keindahan alam yang menakjubkan, seperti pantai, pegunungan, atau hutan. Namun, lokasi-lokasi ini juga rentan terhadap pencemaran dan kerusakan akibat aktivitas manusia. Oleh karena itu, penerapan arsitektur biofilik dalam pembangunan beach hotel resort menjadi sangat penting. Dengan mendesain bangunan yang memanfaatkan sumber daya lokal, mengoptimalkan pencahayaan alami, serta meminimalkan penggunaan energi dan air, hotel resort dapat mengurangi jejak karbonnya secara signifikan.

Perencanaan ini fokus pada bangunan hotel resort karena sektor ini memiliki potensi yang besar untuk mempromosikan praktik keberlanjutan dan menarik warga lokal untuk berkontribusi pada beach hotel resort ini dan mengambil budaya lokal untuk menarik wisatawan lokal maupun luar negeri. Mengingat pertumbuhan pesat pariwisata di Indonesia, khususnya di kabupaten seperti Situbondo Jawa Timur yang dikelilingi oleh alam dan pantai yang indah, tantangan pencemaran dan degradasi lingkungan semakin mendesak. Beach Hotel resort yang menerapkan arsitektur biofilik tidak hanya memenuhi kebutuhan wisatawan yang mencari kenyamanan dan kemewahan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesadaran wisatawan akan pentingnya keberlanjutan dan kontribusi warga lokal terhadap beach hotel resort ini.

Melalui desain yang inovatif dan ramah lingkungan, hotel resort dapat berfungsi sebagai model bagi pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata. Ini tidak hanya akan menarik wisatawan yang peduli lingkungan, tetapi juga menciptakan dampak positif bagi komunitas lokal dengan menyediakan lapangan kerja dan mendukung ekonomi berbasis keberlanjutan. Dengan demikian, penerapan arsitektur biofilik di beach hotel resort menjadi langkah penting dalam menciptakan masa depan pariwisata yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

1.2 Rumusan Masalah

Perencanaan ini merumuskan beberapa pertanyaan utama:

1. Bagaimana pendekatan arsitektur biofilik dapat diterapkan dalam perancangan beach hotel resort di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas desain arsitektur biofilik di lokasi ini?
3. Apa saja yang di terapkan pada bangunan beach hotel resort dari prinsip arsitektur biofilik ?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk:

1. Menganalisis prinsip-prinsip arsitektur biofilik yang relevan untuk beach hotel resort di Situbondo.
2. Mengeksplorasi pendekatan desain yang mempertimbangkan kondisi geografis, sosial, dan ekonomi daerah tersebut.
3. Memberikan dampak positif bagi lingkungan dan pola hidup manusia dengan adanya bangunan beach hotel resort .

1.4 Batasan Perancangan

1.4.1 Batasan Lokasi

- Lokasi beach hotel resort harus berada di area yang kaya akan alam yang indah dan memberikan suasana yang tenang.
- Pertimbangan terhadap aksesibilitas dan dampak terhadap lingkungan sekitar.

1.4.2 Batasan Desain Arsitektur

- Desain harus mencerminkan elemen arsitektur biofilik, seperti penggunaan bentuk, material, dan ornamen tradisional.
- Penggunaan prinsip arsitektur biofilik, termasuk ventilasi alami, pencahayaan alami, dan penggunaan material ramah lingkungan.

1.4.3 Batasan Fasilitas dan Layanan

- Fasilitas yang ditawarkan harus memperhatikan nilai budaya, seperti ruang untuk seni dan kerajinan lokal.
- Penyediaan layanan yang mendukung keberlanjutan, seperti program edukasi tentang lingkungan dan budaya.

1.4.4 Batasan Sumber Daya

- Penggunaan sumber daya lokal untuk konstruksi dan operasional, guna mendukung ekonomi lokal dan mengurangi jejak karbon.
- Pengelolaan limbah dan penggunaan energi terbarukan sebagai standar operasional.

1.4.5 Batasan Interaksi dengan Komunitas

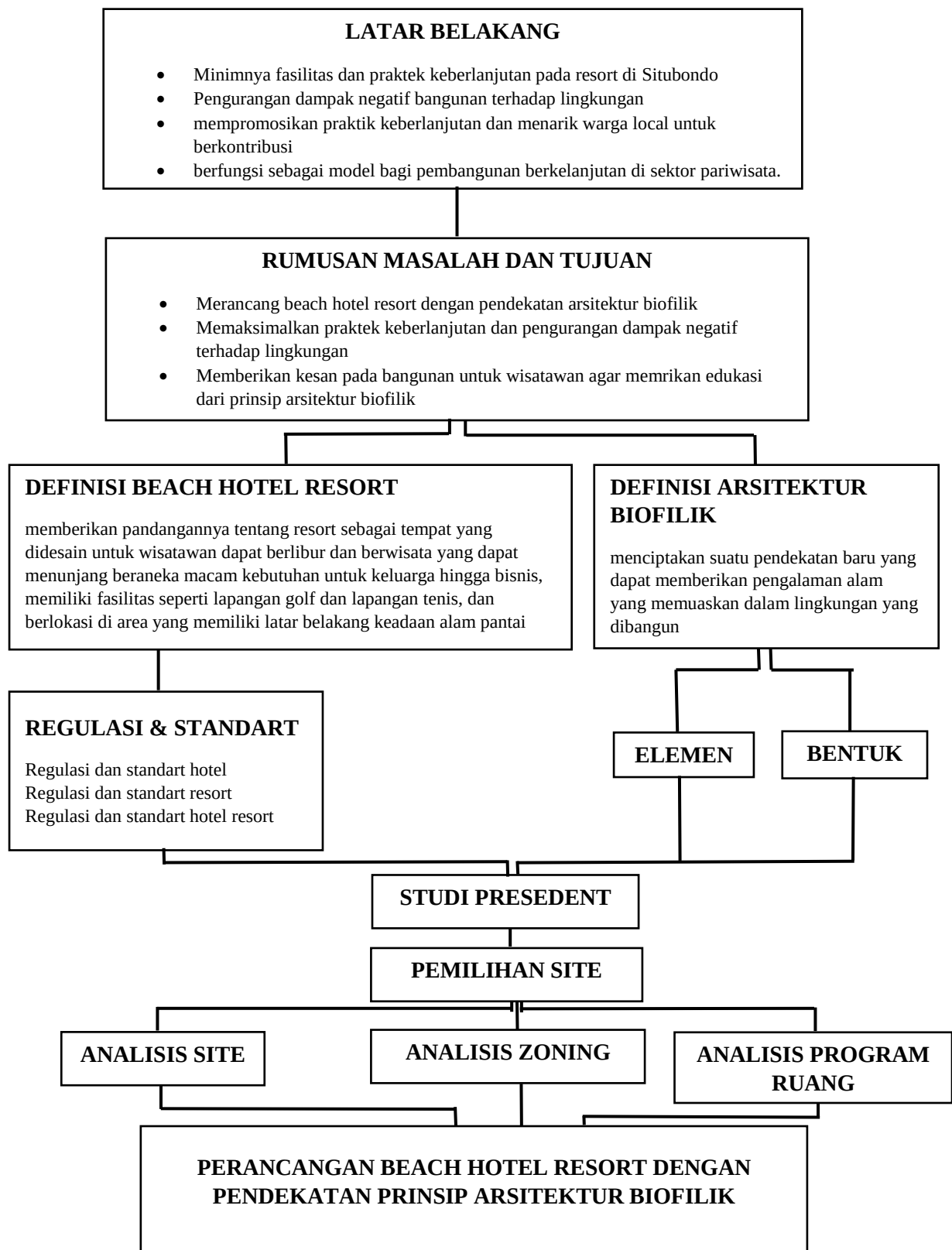
- Hotel harus berkomitmen untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal melalui program keterlibatan atau kolaborasi dalam acara budaya.
- Penghindaran dampak negatif terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

1.4.6 Batasan Lingkungan

- Memastikan bahwa desain tidak merusak ekosistem lokal dan mempertahankan keanekaragaman hayati.
- Mengintegrasikan taman atau ruang hijau yang berfungsi sebagai area rekreasi dan pelestarian lingkungan.

Dengan batasan-batasan ini, perancangan hotel resort dapat dilakukan dengan lebih fokus dan berkelanjutan, sekaligus menghormati nilai-nilai budaya setempat.

1.5 Kerangka Berfikir



1.6 Manfaat

Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya arsitektur biofilik pada bangunan dalam sektor pariwisata, serta mendukung upaya pelestarian lingkungan di Situbondo Jawa timur. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembang, pemerintah, dan masyarakat dalam merancang akomodasi yang ramah lingkungan, sekaligus memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan di kalangan pemangku kepentingan industri pariwisata.

1.7 Ruang lingkup

Ruang Lingkup Perencanaan Beach Hotel Resort dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik

1. Analisis Lokasi dan Konteks

- **Studi Site:** Perencanaan kondisi geografis, iklim, dan ekosistem lokal untuk memahami karakteristik lingkungan.
- **Pengaruh Lingkungan:** Evaluasi dampak pembangunan terhadap flora dan fauna setempat, serta sumber daya alam.

2. Desain Arsitektur yang Berkelanjutan

- **Penggunaan Material Ramah Lingkungan:** Pemilihan bahan bangunan yang memiliki jejak karbon rendah dan dapat diperbarui dan keberlanjutan.
- **Desain Energi Efisien:** Penerapan sistem ventilasi alami, pencahayaan alami, dan isolasi termal untuk mengurangi konsumsi energi.

3. Manajemen Sumber Daya Air

- **Sistem Pengelolaan Air Hujan:** Desain sistem untuk menangkap dan menggunakan air hujan.
- **Teknologi Pengolahan Air:** Implementasi sistem daur ulang air untuk kebutuhan non-potable.

4. Rencana Tata Ruang dan Lanskap

- **Integrasi Lanskap:** Desain taman dan area hijau yang menciptakan habitat alami dan memperbaiki kualitas udara.
- **Aksesibilitas dan Mobilitas:** Perencanaan akses yang ramah lingkungan untuk pejalan kaki dan sepeda.

5. Energi Terbarukan

- **Sistem Energi Terbarukan:** Implementasi panel surya, turbin angin, atau teknologi geotermal untuk memenuhi kebutuhan energi.
- **Strategi Pengurangan Emisi:** Rencana untuk meminimalkan penggunaan energi fosil dalam operasi hotel.

6. Kenyamanan dan Kesehatan Penghuni

- **Desain Interior yang Sehat:** Penggunaan material non-toksik dan pencahayaan yang mendukung kenyamanan pengguna.
- **Ruang Terbuka dan Fasilitas Rekreasi:** Penyediaan area untuk relaksasi dan aktivitas luar ruang yang mendorong interaksi dengan alam.

7. Keterlibatan Komunitas

- **Partisipasi Lokal:** Melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan untuk memastikan kebutuhan dan aspirasi mereka terpenuhi.
- **Dampak Sosial dan Ekonomi:** Evaluasi bagaimana pembangunan hotel dapat mendukung ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja.

8. Sistem Pemantauan dan Evaluasi

- **Indikator Keberlanjutan:** Pengembangan metrik untuk mengukur keberhasilan implementasi prinsip-prinsip arsitektur hijau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Prinsip Arsitektur Biofilik

Menurut Kellert Desain biophilik berupaya mengatasi keterbatasan dalam praktik bangunan dan lanskap kontemporer dengan menciptakan suatu pendekatan baru yang dapat memberikan pengalaman alam yang memuaskan dalam lingkungan yang dibangun. Tujuan utama dari desain biophilik adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebutuhan biologis manusia, sehingga dapat meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan kesejahteraan di ruang-ruang modern. Dalam hal ini, Beach hotel resort yang menerapkan prinsip-prinsip desain biophilik semakin banyak diminati di industri perhotelan. Konsep ini tidak hanya menonjolkan kenyamanan dan kemewahan bagi para tamu, tetapi juga mengedepankan penghargaan terhadap kearifan budaya lokal serta komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan.

Prinsip biofilik yang terdapat pada buku “14 Patterns of Biophilic Design” yang diterbitkan oleh Terrapin Bright Green terdapat 14 prinsip biofilik yaitu :

Nature in space patterns

- 1) Visual Connection with Nature (koneksi visual dengan alam)
- 2) Non visual connection with nature (koneksi non visual dengan alam)
- 3) Non rhythmic sensory stimuli (stimuli sensor tak berirama)
- 4) Thermal & airflow variability (perbedaan panas dan aliran udara)
- 5) Presence of water (kehadiran air)
- 6) Dynamic & diffuse light (cahaya dinamis dan menyebar)
- 7) Connection with natural systems (koneksi dengan sistem alam)

Natural Analogues Patterns

- 1) Biomorphic Forms & Patterns (bentuk dan pola biomorfik)
- 2) Material connection with nature (material alami)
- 3) Complexity & order (kompleksitas dan aturan)

Nature of The Space Patterns

- 1) Prospect (prospek)
- 2) Refuge (perlingdungan)
- 3) Mystery (misteri)
- 4) Peril / Risk (ancaman)

Dalam penerapan prinsip biofilik tidak ada aturan tertentu perihal banyaknya prinsip yang harus digunakan. Maka, gedung yang akan dirancang akan menggunakan konsep biofilik sebanyak mungkin, khususnya prinsip Nature in Space Patterns.

2.1.1 Klasifikasi Biofilik

Tantangan dari desain biophilik adalah untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dalam praktik bangunan dan lanskap kontemporer dengan membangun kerangka kerja baru untuk pengalaman alam yang memuaskan di lingkungan yang dibangun (Kellert et al 2008, Kellert 2005, Kellert dan Finnegan 2011, Browning et al 2014). Desain biophilik bertujuan untuk menciptakan habitat yang baik bagi manusia sebagai organisme biologis di lingkungan yang dibangun modern yang dapat meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan kesejahteraan manusia.

Aplikasi desain biophilik yang berhasil memerlukan konsistensi dalam mengikuti prinsip-prinsip dasar tertentu. Prinsip-prinsip ini merupakan kondisi mendasar untuk praktik desain biophilik yang efektif. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

1. Desain biophilik memerlukan keterlibatan berulang dan berkelanjutan dengan alam.
2. Desain biophilik berfokus pada adaptasi manusia terhadap dunia alam yang selama waktu evolusi telah meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan kesejahteraan manusia.
3. Desain biophilik mendorong keterikatan emosional terhadap tempat dan setting tertentu.
4. Desain biophilik mempromosikan interaksi positif antara manusia dan alam yang mendorong hubungan dan tanggung jawab yang lebih luas terhadap komunitas manusia dan alam.
5. Desain biophilik mendorong solusi arsitektur yang saling memperkuat, terhubung, dan terintegrasi.

2.1.2 Desain Biofilik

Desain biophilic dibagi menjadi tiga jenis pengalaman utama :

1. **Pengalaman Langsung dengan Alam:** Ini melibatkan kontak fisik dengan elemen alam dalam lingkungan, seperti cahaya alami, udara, tanaman, hewan, air, dan lanskap. Contoh-contohnya termasuk pemandangan alam, cahaya alami, dan fitur air seperti air mancur atau akuarium.
2. **Pengalaman Tidak Langsung dengan Alam:** Di sini, alam diwakili atau disimbolkan melalui seni, bahan, atau pola yang terinspirasi oleh dunia alami. Ini bisa mencakup penggunaan bahan alami (kayu, batu, wol), bentuk dan bentuk yang terinspirasi alam, atau representasi alam dalam seni, foto, dan media lainnya.
3. **Pengalaman Ruang dan Tempat:** Ini berfokus pada bagaimana ruang diorganisasikan untuk mencerminkan kualitas lingkungan alami, seperti perlindungan, mobilitas, dan penentuan arah. Ini mencakup fitur-fitur seperti pemandangan, ruang terbuka, dan tempat perlindungan.

2.1.3 Kategori Biofilik

Kategori biofilik di bagi menjadi 3 yaitu

1. **Visual Connection with Nature**
Visual Connection with Nature atau Hubungan Visual dengan Alam adalah prinsip arsitektur biofilik yang menekankan kemudahan akses ke area luar bangunan serta keberagaman tanaman yang digunakan baik di dalam maupun di luar bangunan.
2. **Thermal and Airflow Variability**
Thermal and Airflow Variability adalah prinsip arsitektur biofilik yang menyoroti kenyamanan suhu dan pergerakan udara dalam bangunan.
3. **Present Water**
Present Water atau Kehadiran Air adalah prinsip arsitektur biofilik yang mengintegrasikan elemen air dalam desain bangunan.

4. **Material Connection with Nature**

Material Connection with Nature adalah prinsip arsitektur biofilik yang mengutamakan penggunaan material alami dalam desain bangunan untuk menciptakan kedekatan dengan alam.

2.2 DEFINISI HOTEL

Hotel adalah tempat akomodasi sementara bagi wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah, yang menyediakan layanan seperti pelayanan kamar serta makanan dan minuman (Sinangjoyo, 2013). Menurut KBBI, hotel adalah bangunan yang terdiri dari sejumlah kamar yang disewakan kepada pengunjung untuk memperoleh layanan seperti penginapan dan tempat makan bagi mereka yang sedang melakukan perjalanan. Hotel merupakan salah satu bentuk usaha komersial yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan turut mendukung pariwisata daerah dengan memberikan layanan berupa fasilitas penginapan, tempat makan dan minuman, transportasi, serta layanan lainnya (Arianto & Muhammad, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hotel adalah sebuah atraksi wisata yang menawarkan layanan jasa kepada pengunjung yang sedang berlibur atau melakukan perjalanan bisnis, dan dikelola secara komersial.

2.2.1 JENIS JENIS HOTEL

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hotel merupakan sebuah bangunan yang dikelola secara komersil yang menyediakan fasilitas utama yaitu penginapan serta pelayanan makan dan minum dan beberapa fasilitas pendukung lainnya bergantung pada jenis hotel. Adapun klasifikasi jenis hotel berdasarkan luas dan jumlah kamar Menurut Bagyono (2007) adalah sebagai berikut dalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) **Hotel Kecil (small hotel)**, adalah hotel yang memiliki lebih dari 25 kamar atau kurang dari 100 kamar.
- 2) **Hotel Menengah (above average hotel)**, adalah hotel yang memiliki lebih dari 100 kamar dan kurang dari 300 kamar.
- 3) **Hotel Besar (large hotel)**, adalah hotel yang memiliki lebih dari 300 kamar.

Sedangkan menurut tarif kamar yang ditawarkan, hotel dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) **Economy class**, adalah hotel yang memiliki tarif kamar kelas ekonomi (harga kamar relatif murah).
- 2) **First class**, adalah hotel dengan tarif kamar mahal.
- 3) **Deluxe/luxury class**, adalah hotel yang memiliki harga kamar sangat mahal.

Adapun beberapa jenis hotel yang tidak lepas dari kebutuhan pelanggan dan ciri dan sifat yang dimiliki wisatawan. Berdasarkan hal tersebut maka hotel dikelompokkan menjadi:

1) City Hotel

Hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang bermaksud untuk tinggal sementara (dalam jangka waktu pendek). City Hotel disebut juga sebagai transit hotel karena biasanya dihuni oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut.

2) Residential Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pinggiran kota besar yang jauh dari keramaian kota, tetapi mudah mencapai tempat-tempat kegiatan usaha. Hotel ini berlokasi di daerah-daerah tenang, terutama karena diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin tinggal dalam jangka waktu lama. Dengan sendirinya hotel ini dilengkapi dengan fasilitas tempat tinggal yang lengkap untuk seluruh anggota keluarga.

3) Resort Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pengunungan (mountain hotel) atau di tepi pantai (beach hotel), di tepi danau atau di tepi aliran sungai. Hotel seperti ini terutama diperuntukkan bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari-hari libur atau bagi mereka yang ingin berekreasi.

4) Motel (Motor Hotel)

Hotel yang berlokasi di pinggiran atau di sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota besar lainnya, atau di pinggiran jalan raya dekat dengan pintu gerbang atau batas kota besar. Hotel ini diperuntukkan sebagai tempat istirahat sementara bagi mereka yang melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan umum atau mobil sendiri. Oleh karena itu, hotel ini menyediakan fasilitas garasi untuk mobil.

5) Conventional Hotel

Hotel yang dapat menampung kegiatan pertemuan skala besar maupun kecil. Biasanya hotel ini berada di kota besar maupun kota berkembang yang sangat mungkin untuk diselenggarakannya kegiatan konvensi.

2.2.2 PENGELOMPOKAN HOTEL

Pengelompokan hotel dapat dibagi menjadi 8 kategori, yaitu (Bagyono, 2012):

1. Berdasarkan penentuan komponen harga kamar

- *European Plan* (EP) adalah pengunjung atau tamu hanya membayar harga kamar yang sudah ditetapkan dan tidak termasuk dengan makan pagi.
- *Continental Plan* (CP) adalah pengunjung atau tamu yang membayar harga kamar yang sudah termasuk dengan makan pagi.
- *Modified American Plan* (MAP) adalah pengunjung atau tamu yang membayar harga kamar yang sudah termasuk dengan makan siang(lunch) dan makan malam(dinner).
- *Full American Plan* (FAP) adalah pengunjung atau tamu yang membayar harga kamar yang sudah termasuk dengan makan pagi(breakfast), makan siang(lunch) dan makan malam(dinner).

2. Berdasarkan lokasi hotel

Resort Hotel adalah hotel yang terletak jauh dari pusat kota yang dimanfaatkan sebagai tamu yang ingin rekreasi atau berwisata. Hotel resort biasanya menawarkan berbagai potensi wisata yang dapat memberikan kenyamanan, ketenangan dan keamanan pengunjung selama liburan. Resort Hotel ini dipilih karena potensi site yang ada memiliki banyak potensi kekayaan alam pantai yang indah, sehingga Resort Hotel sangat cocok untuk daerah pesisir di Pulau Galang, Kota Batam.

3. Berdasarkan jumlah kamar Kapasitas jumlah kamar menggunakan kategori Average Hotel sesuai dengan klasifikasi hotel bintang empat. Average Hotel adalah hotel yang memiliki jumlah kamar antara 25-100 kamar.
4. Berdasarkan harga tarif kamar Wisatawan yang berkunjung di Kota Batam rata-rata dari pengunjung dari luar Kota Batam bahkan dari luar negeri. Maka tarif kamar yang akan diterapkan dengan kategori First Class Hotel. First Class Hotel adalah hotel yang memiliki tarif sedang dan cukup terjangkau bagi pengunjung antara 500 rb - 2 juta dengan fasilitas kategori baik.
5. Berdasarkan lama tamu menginap Hotel menerapkan kategori Semi Residential Hotel. Semi Residential Hotel adalah tamu yang menginap lebih dari 2 hari atau sampai 1 minggu untuk menikmati segala fasilitas atau objek wisata yang ditawarkan oleh hotel.
6. Berdasarkan lama buka dalam setahun Year Round Hotel adalah hotel yang beroperasi sepanjang tahun atau setiap hari, sehingga pengunjung dapat menikmati fasilitas hotel tanpa ada batasan waktu buka tutup.
7. Berdasarkan jenis tamu yang menginap hotel yang dirancang bagi pengunjung wisatawan yang sedang berkunjung di suatu objek wisata yang sedang dikunjungi.
8. Berdasarkan Aktivitas Hotel memfasilitasi dengan menyediakan sarana akomodasi yang berupa fasilitas penginapan dan fasilitas rekreasi.

2.2.3 KLASIFIKASI HOTEL

Klasifikasi hotel adalah pengelompokan hotel yang berdasarkan tingkat kapasitas dan fasilitas yang ditawarkan kepada tamu atau pengunjung yang menginap. Klasifikasi hotel dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

1. Hotel Bintang Satu
2. Hotel Bintang Dua
3. Hotel Bintang Tiga
4. Hotel Bintang Empat
5. **Hotel Bintang Lima**

2.2.4 HOTEL BINTANG 5

Terdapat beberapa fasilitas yang harus di sediakan untuk memenuhi pesyaratan sebagai resort bintang 5 menurut Kep Dirjen Pariwisata No. 14/U/II88 tgl 25 Februari 1988 hotel resort bintang 5 memiliki minimal 100 Kamar Standart 4 kamar suite, dan syarat fasilitas yang harus ada sebagai berikut.

• Taman • Tempat Parkir • Lokasi dan Lingkungan • Olah raga • Bangunan • Kamar tamu • Ruang makan • Bar • Lobby • Telepon • Toilet umum • Koridor • Ruang disewakan • Dapur • Area Administrasi • Front office • Ruang konferensi • Galeri	• Kantor pengelola hotel • Area tata graha • Ruang binatu • Gudang • Ruang Karyawan Operasional • Managemen • Food and beverage • Keamanan • Olahraga rekreasi • Pelayanan • 2 restoran • Parkir luas • 2 kolam renang • Fasilitas penunjang • Tennis • Fitness • Spa dan sauna • Pasar malam
--	---

SPESIFIKASI HOTEL BINTANG 5

Hotel bintang 5 memiliki beberapa spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Jumlah kamar minimal 100 kamar (termasuk minimal 4 suite room, 58 m2).
- 2) Ukuran kamar minimum termasuk kamar mandi 26 m2 untuk kamar single dan 52m2 untuk kamar double.
- 3) Ruang public luas 3 m2 x jumlah kamar tidur, minimal terdiri dari lobi, ruang makan (>135 m2) dan bar (>75 m2).
- 4) Pelayanan akomodasi yaitu berupa penitipan barang berharga, penukaran uang asing, postal service dan antar jemput.
- 5) Fasilitas penunjang berupa ruang linen (>0,5 m2 x jumlah kamar), ruang laundry (>40 m2), dry cleaning (>30 m2), dapur (>60% dari seluruh luas lantai ruang makan).
- 6) Fasilitas tambahan: pertokoan, kantor biro perjalanan, maskapai perjalanan, drugstore, salon, function room, banquet hall, serta fasilitas olahraga dan sauna.

Berikut Kriteria mutlak untuk hotel bintang 5 + diamond

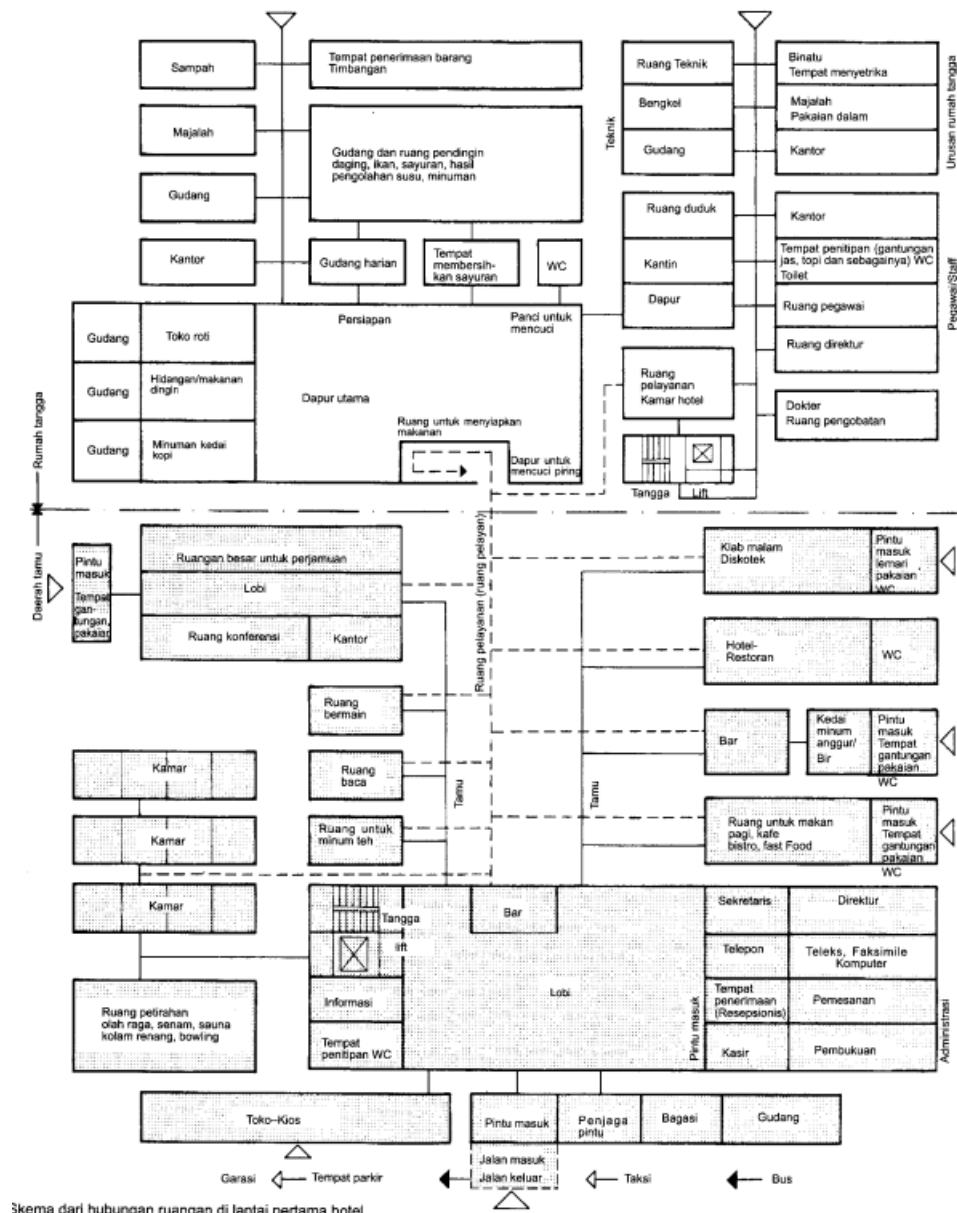
NO	UNSUR
1	• Jumlah kamar standart minimal 100 kamar dengan luas minimal 26 m² • Jumlah kamar suite minimal 4 kamar dengan luas minimal 52 m² • Kamar mandi di lengkapi dengan air panas dan dingin, telepon, televisi, serta AC • Lobby hotel memiliki luas minimal 100 m² • Hotel menyediakan fasilitas olahraga, rekreasi, restoran, rest area, toilet umum, dan bar • Hotel menyediakan concierge staff dan room service 24 jam • Hotel menyediakan layanan pesan antar ke kamar 24 jam • Seluruh kamar harus memiliki tingkat kerapian dan kebersihan yang tinggi • Hotel harus menyediakan satu jenis sarana olah raga dan rekreasi lainnya • Hotel harus menyediakan restoran minimal 3 buah yang berbeda jenisnya • Hotel harus menyediakan satu bar yang terpisah dari restoran • Hotel harus menyediakan function room yaitu ruang untuk acara tertentu (ruang serba guna) • Kamar mandi tamu harus memiliki telepon paralel dengan kamar tidur • Hotel harus memiliki dapur special

Kriteria Tidak Mutlak Standar Usaha Resort Bintang 5

NO	UNSUR
1	• Desain interior dengan fasilitas kamar khusus dan perawatan khusus dengan teknologi canggih • Aktivitas unik • Pengalaman makan eksklusif dengan penyajian makanan dan minuman premium • Layanan check – in ekstra dengan personal planner • Hiburan eksklusif dengan pengalaman seni dan budaya • Perawatan kesehatan pribadi dengan fasilitas kebugaran luar ruangan • Keamanan VIP dengan teknologi keamanan canggih • Program keberlanjutan dunia • Teknologi canggih di resort • Sertifikat internasional

HUBUNGAN RUANG HOTEL

Berikut skema hubungan ruang di lantai pertama hotel



Gambar 1 HUBUNGAN RUANG HOTEL

summer neufert

AREA PARKIR

Area parkir adalah tempat di mana pemilik kendaraan menghentikan kendaraan dan meninggalkannya untuk beberapa saat. Standar ukuran yang digunakan berdasarkan sumber dari Neufert, 2013:105

JENIS KENDARAN	PANJANG (M)	LEBAR (M)	TINGGI (M)	RADIUS PUTARAN BERBENTUK LINGKARAN
Sepeda motor	2.20	0.70	1.00	1.00
Mobil pribadi	4.70	1.50	1.50	5.75
Mobil pribadi ukuran besar	5.00	2.00	2.00	6.00
bus	11.00	3.95	3.95	10.25

LOBBY RESORT

Lobby resort adalah tempat para tamu yang datang melakukan registrasi, di mana terdapat kegiatan check out dan check in. Terdapat standar ruang–ruang lobby menurut sumber <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>

RUANG	SUMBER	STANDART
Lobby utama	BPDS	0,65 – 0,9 m ² / orang
Ruang lounge	NAD	2,5 m ² / orang
Resepsionis	BPDS	10 m ² / orang
Ruang kasir	NAD	2,75 / orang
Customer service	NMH	12 m ² / orang
Toilet umum	NAD	3,6 m ² / orang

KAMAR HOTEL RESORT

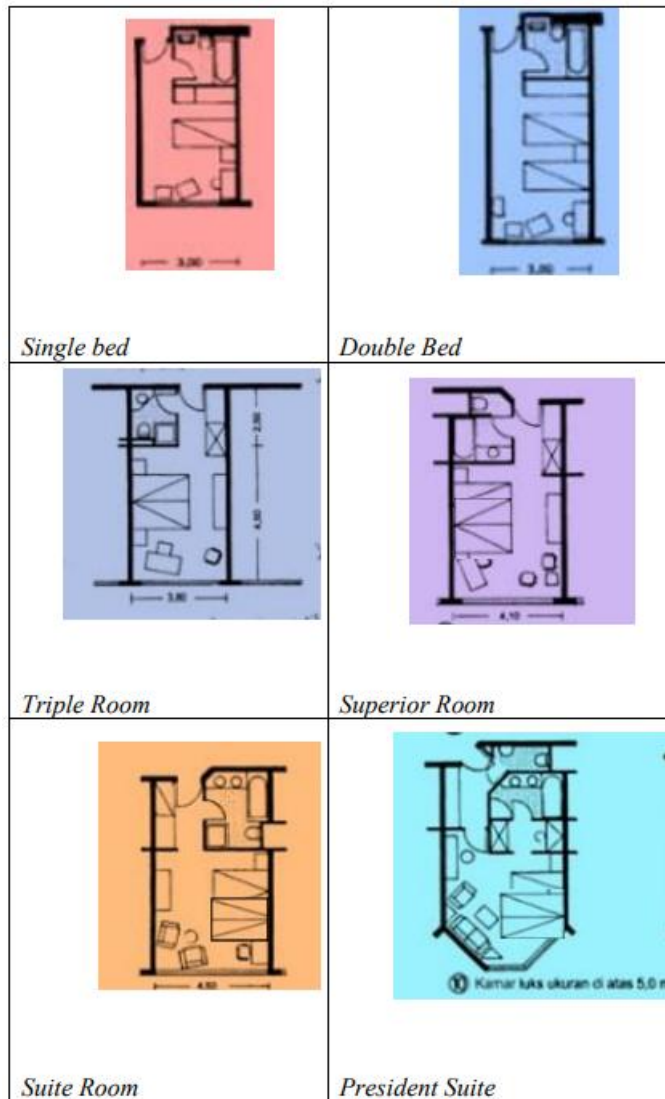
Kamar hotel resort adalah fasilitas utama yang digunakan untuk penjualan dan penyewaan kamar. Terdapat berbagai tipe kamar dengan berbagai fasilitas di dalamnya, pada peraturan pemerintahan pariwisata dan ekonomi kreatif RI No. PM.53/hm.001/mpek/2013 Standar usaha hotel bintang 5

JUMLAH KAMAR STANDAR	LUAS KAMAT STANDAR MINIMAL	JUMLAH KAMAR SUITE	LUAS KAMAR SUITE	FASILITAS KAMAR	FASILITAS UMUM
100 unit	26 m ²	4 unit	52 m ²	WC waterheater, telpon, TV,AC	Rekreasi, OR, Resto, Bar, Rest Area, Conceirege Staf, Room Service 24 jam

Gambar 2 peraturan pemerintahan pariwisata dan ekonomi kreatif RI No. PM.53/hm.001/mpek/2013 Standar usaha hotel bintang 5

Menurut Agustinus Darsono (2011:52), berikut ini adalah jenis-jenis kamar resort beserta contohnya berdasarkan kualifikasinya:

- Single room
Tipe kamar standart ekonomi yang dilengkapi dengan satu tempat tidur untuk satu tamu
- Twin room
Tipe kamar standart ekonomi yang memiliki dua tempat tidur untuk dua tamu
- Triple room
Tipe kamar standart ekonomi yang dilengkapi dengan duan tempat tidur atau satu tempat tidur doble jenis queen dan satu tempat tidur tambahan, cocok untuk tiga tamu.
- Superior room
Tipe kamar yang yang lebih mewah, dilengkapi dengan satu tempat tidur double jenis queen atau twin bed. Tempat tidur queen digunakan untuk dua tamu.
- Suite room
Tipe kamar mewah yang terdiri dari beberapa kamar, ruang makan, dapur kecil, dan kamar tidur dengan tempat tidur king.
- President suite room
Kamar resort yang paling lengkap fasilitasnya dan memiliki harga yang sangat tinggi. Penamaan tipe kamar di resort dapat bervariasi, bergantung pada selera manajemen masing masing.



Gambar 3 JENIS JENIS KAMAR HOTEL

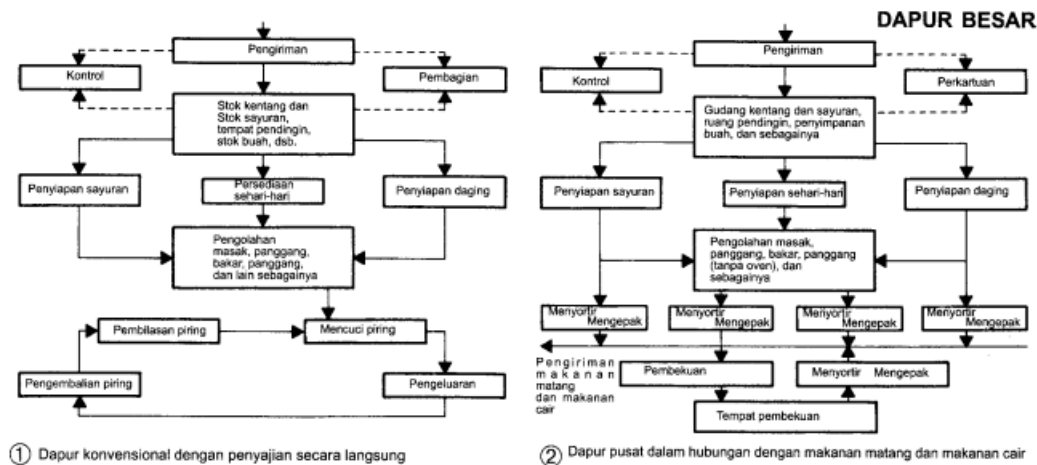
Sumber : neufert

RESTORANT

Restoran adalah tempat yang menyediakan makanan dan minuman. Berbagai jenis restoran disediakan untuk memenuhi kebutuhan tamu, seperti coffee shop, restoran spesial (Indonesia, Jepang, dan Western), dan lainnya. Umumnya, semakin banyak jumlah kamar resort, semakin banyak pula fasilitas yang tersedia

RUANG	SUMBER	STANDART
Restorant	NAD	2.5 m ² / orang
Café	NAD	2.5 m ² / orang
Gudang	NAD	250 x 0,24 m ²

Skema hubungan dapur besar



Gambar 4 HUBUNGAN DAPUR BESAR

Sumber neufert

METTING ROOM

Merupakan tempat yang disewakan untuk berbagai keperluan seperti pertemuan, rapat, seminar, dan sebagainya. Ruang ini juga dikenal sebagai banquet room. Standar untuk ruang meeting dan fungsi dijelaskan dalam tabel berikut.

RUANG	SUMBER	STANDART
Metting room	HMC (hotel, motel, anda condominium)	1,1-1,3 m ² / orang
Function room	HMC	1,8 m ² / orang

FASILITAS REKREASI

Fasilitas untuk hiburan dan olahraga disediakan bagi tamu yang ingin menikmati hiburan (seperti musik dan pertunjukan lainnya) serta pelatihan (seperti tenis, golf, renang, dan lainnya). Untuk standar kolam renang terbuka yang tidak digunakan oleh perenang profesional, ukuran kolam berkisar antara 500-1200 m² dengan kedalaman air antara 0,50 hingga 1,35 meter. (Sumber: Neufert, 2013:193)

Kolam anak-anak: Bidang air dari 100 – 400 m² kedalaman air 0,00 sampai 0,50 m, penggolongan di atas 200 m dalam kolam-kolam yang lebih banyak dengan kedalaman yang berbeda.

Kolam untuk bukan perenang: Bidang air 500 – 1200 m², kedalaman air 0,50/0,60 – 1,35 m, bisa juga penggolongan pada kolam-kolam yang lebih banyak dengan kedalaman yang berbeda.

Kolam untuk perenang: Bidang air: 417 – 1250 m², kedalaman air 1,80 m, besar bak kolam menurut jumlah jalur renang.

Jalur renang	Lebar kolam	Panjang kolam
6	16,66 m	25,00 m ²
6	16,66 m	50,00 m ²
8	21,00 m	50,00 m ²
10	25,00 m	50,00 m ²

Kolam bergelombang: Lebar bak: 16,66 m; 21,00 m; 25,00 m
(airnya) Panjang bak: 50 m, minimal 33,00 m
Dalam air untuk awal kolam: 0,00 m
Dalam air untuk bagian akhir kolam: menurut pemakaian kolam dan jenis mesin gelombangnya.

Bidang masuk bak renang (EW)	Jenis kolam	Kesatuan perencanaan		Arena loncat	Faktor pengurangan program bidang dari ruang Kesatuan nilai pakikan	Bidang lahan (tanpa bidang lain)
		Besar kolam (maksud m ²)	Bidang air (m ²)			
1	2	3		4	5	6
5000 sampai 10000	SB SPB ¹ NSB PB	16,66 x 25,00 12,50 x 11,11 500 100	417 147 500 100 1184	1B + 3B + 1P + 5P + 5P	1600	4000 8000 12000
10000 sampai 20000	SB SPB ¹ NSB PB	16,66 x 50,00 12,50 x 25,00 1000 150	833 275 1050 150 2300	3B + 3B + 1P + 3P + 5P + 7,5P + 10P	2000	20000 sami 25000
20000 sampai 30000	SB SPB ¹ NSB PB	21,00 x 50,00 22,40 x 15,00 1350 200	1050 336 1350 200 2906	2 x 1B + 2 x 3B + 1P + 3P + 5P + 7,5 + 10P	2400	50000 sami 55000
30000 sampai 40000	SB SPB ¹ NSB PB	21,00 x 50,00 22,40 x 15,00 1350 250	1300 336 1550 250 3106	2 x 1B + 2 x 3B + 1P + 3P + 5P + 7,5P + 10P	3000	40000 sami 45000
40000 sampai 50000	SB SPB ¹ NSB PB WB di atas 2 NSB PB	21,00 x 50,00 22,40 x 15,00 1350 500 300	1050 336 1200 800 360 3696	2 x 1B + 2 x 3P + 1P + 3P + 5P 7,5 + 10P	3500	50000 sami 55000
di atas 50000	Tempat mandi terbuka yang lebih lengkap dari kesatuan perencanaan yang sebelumnya pada bidang masuk yang lebih dalam dengan penekanan karakter tempat mandi terbuka itu.					

Keterangan: PB = Kolam erak NSB = Kolam bukan perenang SB = Kolam : perenang, SPB = Kolam loncat, WB = Kolam gelombang
NS = Gelombang, B = Pakikan, P = Pakai, 1 10 = Tinggi lonjatan (dalam meter)
1 Pakai atau 10 Pakai pengalasan ukuran komendit yang sesuai dengan jenis kolam
10 Pakai atau 10 Pakai panjang kolam (dalam meter) (dalam meter)
Kesatuan perencanaan untuk tempat mandi terbuka (dalam meter)

Gambar 5 STABDAR KOLAM RENANG TERBUKA

SUMBER NEUFERT

LAUNDRY DAN DRYCLEANING

Merupakan fasilitas yang digunakan untuk mencuci, mengeringkan, dan menyetrika pakaian tamu. Fasilitas ini berfungsi sebagai fasilitas pendukung untuk menghasilkan keuntungan tambahan, yang dijelaskan dalam tabel berikut.

RUANG	SUMBER	STANDART
Chief laundry	TSS	7,5-9,5 m ² / orang
Laundry	TSS	0,5 m ² / kamar
Gudang laundry	HPD(hotel planing and design)	0,0023 m ² / kamar

FASILITAS PENUNJANG TAMBAHAN

Fasilitas yang terdapat di dalam resort terbagi menjadi dua kategori, yaitu fasilitas utama dan fasilitas pendukung. Tempat untuk para karyawan, seperti EDR (ruang makan karyawan), lemari penyimpanan, toilet, mushola, dan lainnya. Standar untuk ruang karyawan dapat dilihat pada tabel berikut.

RUANG	SUMBER	STANDART
Locker	NAD	0,882 m ² / orang
Toilet karyawan	NAD	0,5 m ² / kamar
Musholla	NAD	1,008 m ² / orang

RUANG PENYIMPANAN

Ruang penyimpanan atau gudang material untuk oprasional seperti, makanan, minuman, perlengkapan gudang dan sebagainya.

RUANG	SUMBER	STANDART
Gudang makanan	HPD	0,1 m ² / kamar
Gudang minuman	NAD	0,18 m ² / kamar
Gudang pendingin	HPD	0,1 m ² / kamar
Gudang bahan	NAD	0,14 m ² / kamar
Ruang cuci	TSS	0,2 m ² / kamar

OFFICE

Kantor atau office digunakan untuk berbagai aktivitas di dalam resort, mulai dari general manager, front office manager, F&B manager, chief accounting, personal manager, hingga staf di bagian bawah. Penjelasan mengenai standar ruang kantor di resort dapat dilihat pada tabel berikut

RUANG	SUMBER	STANDART
General manager	TSS	1.33 m ² / orang
Sekretaris	TSS	1,8-2,3 m ² / orang
F&B manager	HPD	7,5-9,5 m ² / orang
Staf admin	HPD	1,8-2,3 m ² / orang
Akuntan	HPD	7,5-9,5 m ² / orang
Arsip	HPD	0,02 m ² / orang
Rapat	HPD	1,5-2 m ² / orang

2.3 KLASIFIKASI RESORT

berdasarkan keputusan dirjen pariwisata No.14/U/11/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan resort. Dapat dijelaskan pada klasifikasi standar di bawah ini:

1. Resort bintang satu : minimal 10 kamar.
2. Resort bintang dua : minimal 20 kamar.
3. Resort bintang tiga : minimal 30 kamar.
4. Resort bintang empat : minimal 50 kamar.
5. Resort bintang lima : minimal 100 kamar.
6. Resort bintang lima+diamond : Resort dengan kualitas yang lebih baik : dari resort bintang lima

2.4 DEFINISI RESORT

Kata *resort* berasal dari bahasa inggris yang berarti. 1 tempat beristirahat, tempat untuk tetirah. summer r. tempat pesiar untuk musim panas. Sementara kata resort dalam bahasa indonesia merujuk pada kata resor atau sanggraloka yang berarti tempat untuk relaksasi atau rekreasi, menarik pengunjung untuk berlibur. Sanggraloka juga tempat, kota atau kadang-kadang bangunan komersial yang dioperasikan oleh suatu perusahaan. Sanggraloka sendiri menyediakan banyak keinginan pengunjung seperti makanan, minuman, penginapan, olahraga, hiburan, dan perbelanjaan. Sebutan "sanggraloka" kadang-kadang salah digunakan untuk mengartikan hotel yang tak menyediakan amenities yang dibutuhkan untuk menjadi sebuah sanggraloka. Secara umum resort selalu berkaitan dengan sebuah tempat penginapan yang berada di kawasan wisata alam.

2.5 JENIS RESORT

Berdasarkan letak dan fasilitasnya (Lowson, 1995), resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

2.5.1 Mountain Resort Hotel Resort

hotel ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan khas daerah pegunungan yang indah menjadi komoditi utama yang di jadikan sebagai daya tarik. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam pegunungan dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, hiking, dan aktifitas lainnya yang berhubungan dengan aktifitas wisata yang ada di gunung.



Gambar 6 HANGING GARDENS OF BALI

2.5.2 Health Resort and Spas Resort

jenis ini biasanya dibangun pada daerah yang memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktifitas spa. Rancangan bangunan resort semacam ini harus diengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran, baik jasmani (fisik) maupun rohani (batin) dengan kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran dan pemandangan yang juga mendukung dalam proses relaksasi.



Gambar 7 KAMALAYA KOH SAMUI SPA AND RESORT

2.5.3 Beach Resort Hotel Resort

jenis ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan pemandangan khas pantai dan laut sebagai daya tarik utamanya. Pemandangan lepas menuju ke arah lautan, keindahan pantai, dan fasilitas olah raga air yang lengkap dan terbaru, seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan.



Gambar 8 THE SEMINYAK BEACH RESORT

2.5.4 Rural Resort and Country Hotels

Rural resort and country hotels adalah resort hotel yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik utama dari resort ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada di kota-kota seperti berburu, bermain golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, atau aktivitas khusus lainnya. Contoh resort jenis ini adalah castello banfi il borgo, Italia



Gambar 9 CASTELLO BANFI IL BORGO

2.5.5 Marina Resort Hotel Resort

hotel jenis ini terletak di kawasan marina (pelabuhan laut). Karena terletak di kawasan marina, rancangan resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respon dari rancangan resort semacam ini diwujudkan dengan melengkapi fasilitas berupa dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan air, pemandangan tepi pantai dan fasilitas untuk menikmati sinar matahari yang berlimpah. Contoh resort ini adalah Maritim Resort and Spa Mauritius.



Gambar 10 MARITIM RESORT AND SPA MAURITIUS

2.6 DEFINISI HOTEL RESORT

Hotel Resort didefinisikan sebagai hotel yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha, umumnya difungsikan sebagai tempat peristirahatan. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hotel resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olahraga. Selain itu umumnya resort hotel tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari. Hotel Resort terletak di pinggir laut atau wilayah pegunungan, ditepi danau yang melayani para wisatawan yang berlibur.

2.7 DEFINISI BEACH HOTEL RESORT

Colmant (1895:95) memberikan pandangannya tentang resort sebagai tempat yang didesain untuk wisatawan dapat berlibur dan berwisata yang dapat menunjang beraneka macam kebutuhan untuk keluarga hingga bisnis, memiliki fasilitas seperti lapangan golf dan lapangan tenis, dan berlokasi di area yang memiliki latar belakang keadaan alam pantai. Sedangkan

2.8 DEFINISI DAN KARAKTERISTIK BEACH HOTEL RESORT

Teori mengenai beach hotel resort di jelaskan ooleh coltman pada tahun 1895, colmant (1895:95) menjelaskan bahwa resort adalah tempat yang dirancang khusus untuk wisatawan yang ingin berlibur. Resort ini menyediakan berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan keluarga hingga bisnis, seperti lapangan golf dan tenis. Selain itu, resort umumnya terletak di kawasan yang memiliki latar belakang alam pantai, memberikan pemandangan yang menenangkan.

Pendit (1999) menyatakan bahwa resort adalah tempat penginapan yang dilengkapi dengan fasilitas untuk relaksasi dan olahraga. Beberapa fasilitas yang sering ditemukan di resort termasuk tenis, golf, trekking, dan jogging. Hal ini menjadikan resort sebagai tempat yang ideal

2.9 STUDI KASUS: BEACH HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFILIK

Beberapa resort di Indonesia telah berhasil mengaplikasikan nilai budaya dan arsitektur biofilik dengan sangat baik. Sebagai contoh, Amanjiwo di Jawa Tengah mengintegrasikan desain yang terinspirasi oleh Candi Borobudur dengan penggunaan material lokal dan pelestarian alam. Begitu pula dengan Alila Villas Uluwatu yang memadukan arsitektur Bali dengan prinsip keberlanjutan, seperti energi terbarukan dan material lokal (Aman, 2016; Alila, 2019).

2.10 STUDI LITERATUR

Berikut beberapa studi literatur untuk bangunan hotel resort dengan pendekatan nilai budaya dan arsitektur hijau yang ada di Indonesia

N O	NAMA BANGUNAN	GAMBAR	PRINSIP ARSITEKTUR BIOFILIK	PENDEKATAN BUDAYA LOCAL	TEKNOLOGI MATERIAL
1	PULLMAN BALI LEGIAN BEACH BALI		Bentuk organic Tropis Warna bangunan	Bentuk gubahan bangunan	Bahan material ramah lingkungan
2	MASON PINE, KOTA BARU PAHAYANGAN BANDUNG		Bukaan pada bangunan View pemandangan sekitar	Interior tradisional hotel	Bahan material ramah lingkungan
3	THE WESTIN RESORT NUSA DUA BALI		view pemandangan sekitar area landscape	Interior bangunan	Bahan material ramah lingkungan
4	HOTEL INDIGO BANDUNG		Bentuk organic pada area interior	Interior pada bangunan Mewah dan modern	Warna bangunan
5	APURVA KEMPINSKI BALI		View pemandangan Area terbuka	Interior tradisional bangunan	Warna bangunan

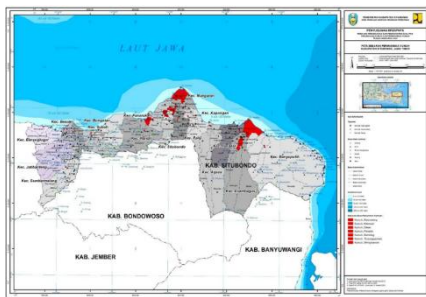
6	DIALOG BANYUWANGI JAWA TIMUR		Konsep bangunan yang terbuka View lingkungan sekitar Vegetasi sekitar bangunan	Kombinasi interior local pesisir pantai	Campuran material modern dan alam
7	PULLMAN LOMBOK MERUJANI MANDALIKA BEACH RESORT		Bentuk organic Bukaan bangunan untuk lingkungan Area vegetasi keliling bangunan	Interior setiap bangunan dengan pendekatan budaya local	Bahan material ramah lingkungan

BAB III

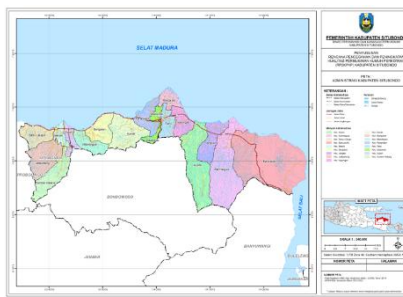
KAJIAN LOKASI DAN SITE

3.1 LOKASI SITE

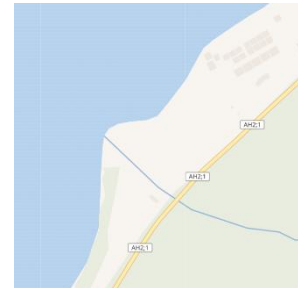
Pembangunan Beach Hotel Resort ini akan dilaksanakan di atas lahan seluas 2hektar / 20.000 m² yang terletak di Jl. Raya Pasir Putih No.16, Kali, Pasir Putih, Kec. Bungatan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68358. Lokasi yang dipilih menawarkan pemandangan pantai dan laut yang menakjubkan, menjadikannya tempat yang ideal untuk pembangunan resort mewah yang akan memberikan pengalaman menginap yang berbeda bagi para tamu. Akses yang mudah melalui jalan utama serta kedekatannya dengan fasilitas pendukung dan objek wisata populer di Situbondo semakin memperkuat potensi lokasi ini sebagai destinasi wisata unggulan. Dengan luas lahan yang cukup, pembangunan ini akan menghadirkan fasilitas lengkap dan berkualitas, yang diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata di wilayah tersebut.



Situbondo



Kec. Bungatan



Lokasi site

Gambar 11 lokasi site perancangan

Sumber : google earth

KRITERIA	KAWASAN SITUBONDO
Aksesibilitas	Mudah dari segi pencapaian area keluar masuk dari bangunan, dengan area depan jalan nasional
Segi Tapak	Luasan lahan terpenuhi untuk di bangun beach hotel resort Zonasi peruntukan sudah sesuai dengan konsep bangunan
Lingkungan	Berada pada iklim tropis yang membutuhkan penanganan khusus

3.1.1 PERATURAN DAERAH 9 TAHUN 2013 TENTANG BANGUNAN

1) Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Pasal 79

Ditentukan KDB untuk daerah kabupaten situbondo intensitas bangunan 50 %

2) Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

Pasal 79

Ketentuan besarnya KLB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disesuaikan dengan RTRW dengan maksimal 1.5

3) Koefisien Daerah Hijau (KDH)

Pasal 79

KDH ditentukan atas dasar kepentingan pelestarian lingkungan / resapan air permukaan tanah. Ketentuan besarnya KDH 40 %

4) Ketinggian Bangunan

Ketinggian bangunan deret maksimum 3 (tiga) lantai dan selebihnya harus berjarak dengan persil tetangga.

5) Garis Sempadan

Letak garis sempadan pondasi bangunan terluar sebagaimana dimaksud pada ayat (1), untuk daerah pantai bilamana tidak ditentukan lain adalah 100 m dari garis pasang tertinggi pada pantai yang bersangkutan ;

Untuk lebar sungai yang kurang dari 5 m, letak garis sempadan adalah 2,5 m diukur dari tepi bibir sungai

Untuk jalan Arteri Sekunder letak garis sempadan adalah 6 m, Jalan kolektor Sekunder 4 m, Jalan

Lokal 3 m. Jalan Lingkungan 2 m dan daerah perdagangan lama 0 m, diukur dari batas tepi ruang milik jalan ; dan

Letak garis sempadan pondasi bangunan terluar pada bagian samping dan belakang yang berbatasan dengan tetangga bilamana tidak ditentukan lain adalah minimal 2 m dari batas kapling, atau atas dasar kesepakatan dengan tetangga yang saling berbatasan.

6) Jarak Antar Bangunan

Pasal 23

Jarak antara masa / blok bangunan satu lantai yang satu dengan lainnya dalam satu kapling atau antara kapling minimum adalah 2 m ;

Setiap bangunan umum harus mempunyai jarak masa / blok bangunan dengan bangunan di sekitarnya sekurang-kurangnya 2 (dua) m dan 1 (satu) m dengan batas kapling ;

Untuk bangunan bertingkat, setiap kenaikan satu lantai jarak antara masa / blok bangunan yang satu dengan lainnya ditambah dengan 0,5 m.

7) Persyaratan Arsitektur

Setiap bangunan harus mempertimbangkan tata letak ruang sesuai dengan fungsi ruang dan hubungan ruang di dalamnya ;

Setiap bangunan harus mempertimbangkan faktor keindahan, kandungan lokal, dan sosial budaya setempat ;

Setiap bangunan diusahakan mempertimbangkan segi-segi pengembangan konsepsi struktur bangunan tradisional, hingga secara estetika dapat mencerminkan perwujudan corak budaya setempat;

Pemerintah daerah dapat menetapkan kaidah-kaidah arsitektur tertentu pada bangunan gedung untuk suatu kawasan setelah mendapat pertimbangan teknis tim ahli bangunan gedung dan mempertimbangkan pendapat publik.

3.1.2 REGULASI PEMBANGUNAN TEPIAN PANTAI

Terkait peraturan pembangunan bangunan tepian pantai ada beberapa peraturan presiden yang harus di patuhi.

- Sempadan Pantai adalah daratan sepanjang tepian yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 (seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat

3.1.3 PERHITUNGAN INTESITAS KORIDOR

Perhitungan intensitas koridor menurut peraturan Perda no. 9 tahun 20013 tentang intensitas koridor dengan keluasan lahan 25.000 m² dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh peraturan Perda sebagai berikut

KDB 50%	= 12.500 m ²
KLB 1,5	= 37.500 m ²
KDH 40 %	= 10.000 m ²
TLB	= 3 lantai
GSB pantai	= 100 meter dari titik pasang air laut
GSB jalan	= 6 meter
GSB samping	= 4 meter

3.2 ALASAN PEMILIHAN SITE

Kriteria pemilihan site yang di pilih dalam merancang beach hotel resort di kecamatan Bungatan kabupaten situbondo jawa timur :

- Kesesuaian konsep bangunan
- Kemudahan terhadap aksesibilitas terhadap site
- Lokasi site strategis dekat dengan akses wisata
- Kental dengan tradisi adat budaya
- Pemandangan yang langsung menghadap ke pantai pasir putih situbondo

3.3 BATASAN SITE

Batasan site yang di pilih dalam merancang beach hotel resort di Situbondo sebagai berikut :

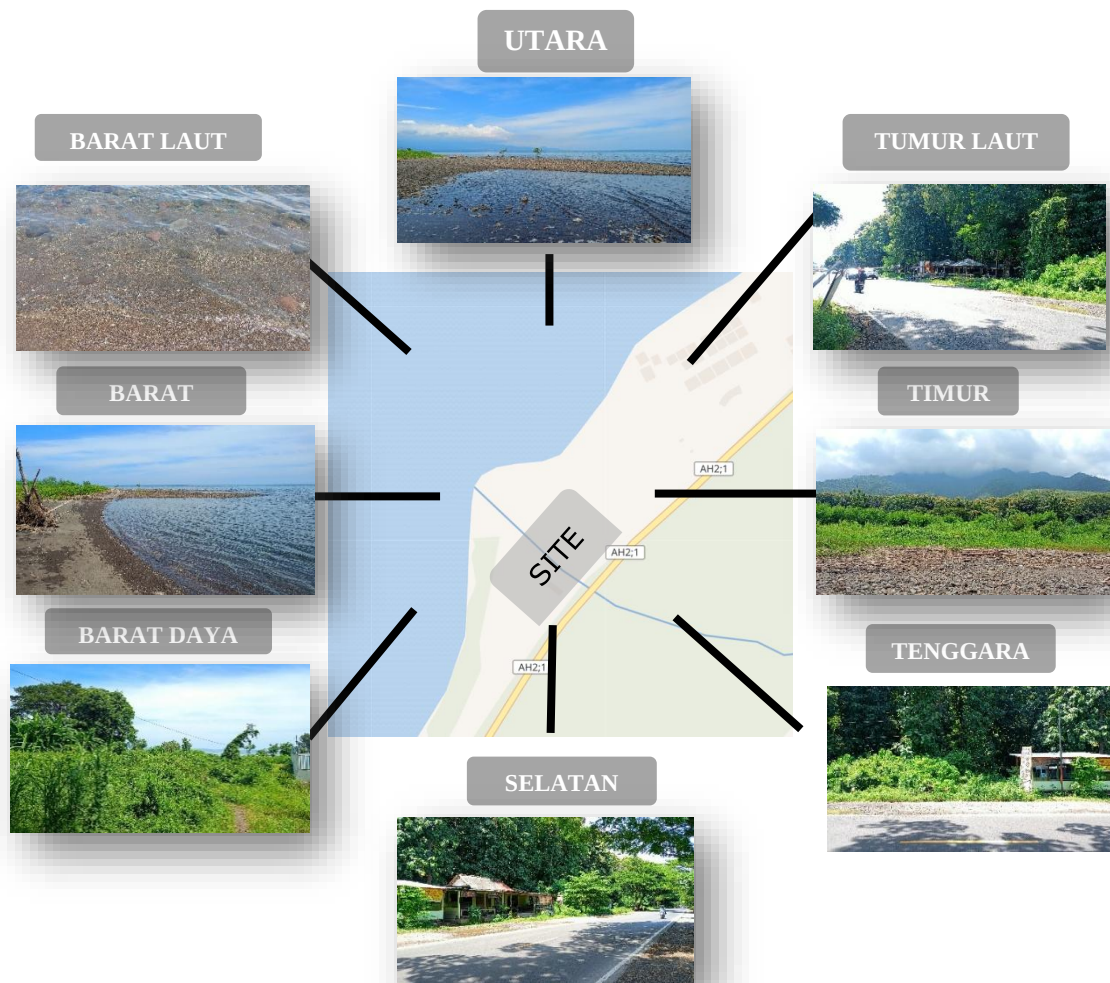
- UTARA site = pantai Situbondo
- SELATAN site = puncak soonan
- BARAT site = tempat wisata
- TIMUR site = tempat wisata

3.4 ANALISIS SITE

3.4.1 Analisis view tapak

Analisis pandangan terhadap lahan seluas 2 hektar yang direncanakan untuk pembangunan Beach Hotel Resort menunjukkan potensi visual yang sangat menguntungkan. Lahan ini menawarkan pemandangan langsung ke pantai, dengan panorama laut yang memukau dan menenangkan, menciptakan suasana yang ideal bagi para tamu untuk bersantai. Selain itu, lokasi yang berada tepat di garis pantai memastikan bahwa sebagian besar area hotel akan menikmati pemandangan luar biasa ke arah laut serta sunset yang menawan. Keindahan alam ini menjadi daya tarik utama

yang akan memperkaya pengalaman menginap dan menjadikan resort ini sebagai pilihan utama bagi wisatawan.



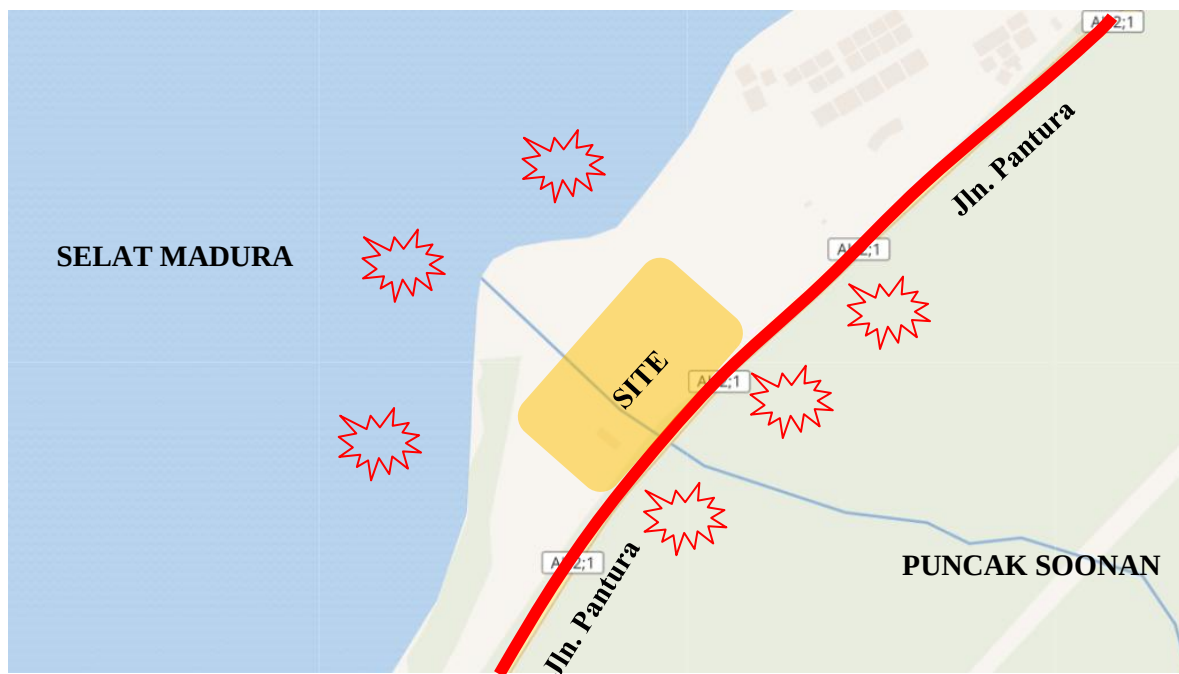
Gambar 12 analisis view tapak

Sumber : dokumentasi pribadi

ZONASI	KONDISI LINGKUNGAN
Utara	Pantai pasir putih situbondo
Timur laut	Area wisata pantai
Timur	Jalan akses ke pantai
Tenggara	Puncak soan
Selatan	Hutan puncak soan
Barat daya	hutan puncak soan
Barat	Pantai pasir putih
Barat laut	Pantai pasir putih

3.4.2 Analisis kebisingan

Analisis kebisingan pada lahan seluas 2,5 hektar yang akan digunakan untuk pembangunan Beach Hotel Resort menunjukkan beberapa faktor yang perlu diperhatikan terkait tingkat kebisingan di sekitar area. Di sisi barat daya, terdapat pemukiman warga lokal dan beberapa perusahaan kecil yang berpotensi mempengaruhi tingkat kebisingan di kawasan tersebut. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan harus mempertimbangkan solusi untuk mengurangi dampak kebisingan dari aktivitas sekitar, seperti pemasangan penghalang suara atau penggunaan tanaman yang dapat meredam suara. Di sisi lain, suara ombak yang ada di sekitar pantai juga perlu dikelola agar tidak mengganggu kenyamanan para tamu. Penerapan desain biofilik dalam resort ini akan memadukan elemen alam dengan ruang yang ada, menciptakan atmosfer yang lebih damai dan selaras dengan lingkungan, sehingga tamu dapat menikmati suara alam dengan lebih nyaman tanpa gangguan.



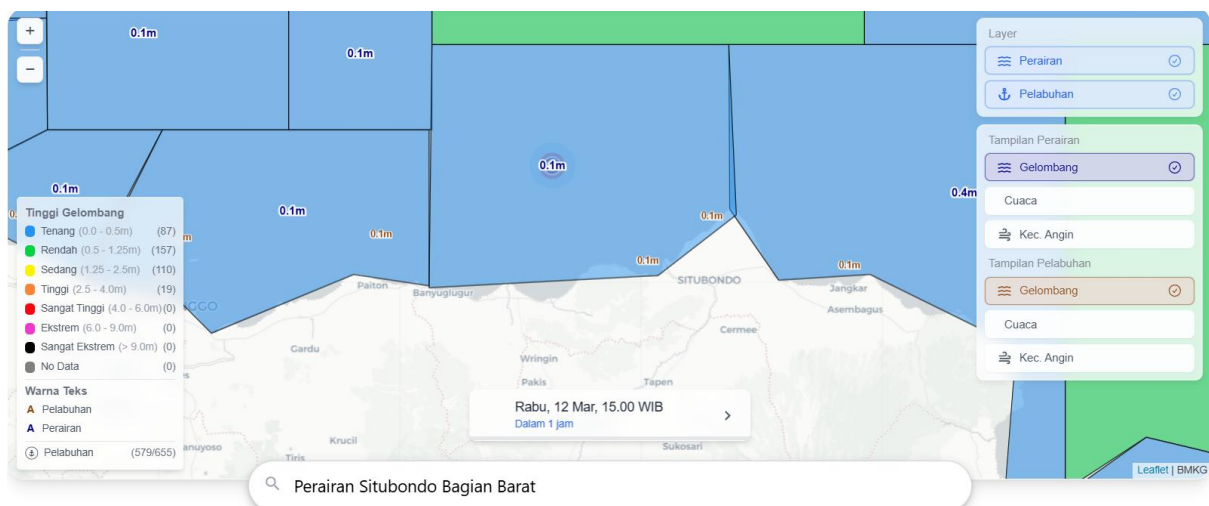
Gambar 13 analisis kebisingan

Sumber : google earth

ANALISA KEBISINGAN	ASAL KEBISINGAN
Kegiatan warga local	Permukiman warga
Ombak laut	Laut
jalan utama	Transportasi umum

3.4.3 Analisis pasang surut

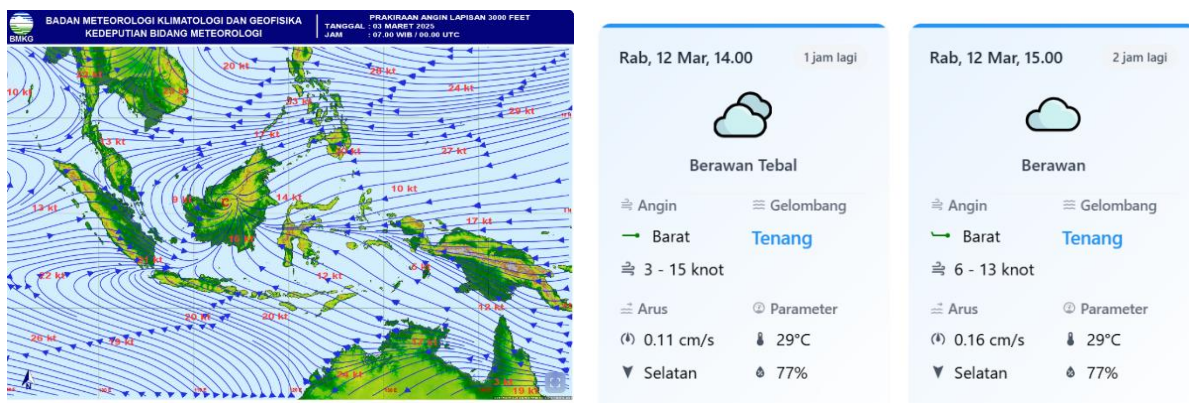
Analisis pasang surut di lahan seluas 2 hektar yang akan digunakan untuk pembangunan Beach Hotel Resort menjadi faktor penting dalam merencanakan dampak potensial terhadap kawasan pantai dan bangunan yang akan didirikan. Karena lokasi resort berada dekat dengan garis pantai, perubahan pasang surut laut dapat memengaruhi akses dan kenyamanan area resort, terutama saat pasang tinggi. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan harus mempertimbangkan fenomena pasang surut ini dengan merancang struktur yang dapat mengatasi erosi serta memperhatikan pemilihan lokasi dan tata ruang yang aman dari risiko banjir rob. Pemahaman terhadap pola pasang surut di kawasan ini akan membantu dalam merancang pembangunan yang lebih tepat, memastikan keberlanjutan dan kenyamanan resort dalam jangka panjang. Berikut beberapa data pasang surut dari <https://maritim.bmkg.go.id/>



Gambar 14 TABEL PASANG SURUT

3.4.4 Analisis arah angin

Analisis arah angin pada lahan seluas 2 hektar yang direncanakan untuk pembangunan Beach Hotel Resort dalam merencanakan desain bangunan. Dengan lokasi resort yang berdekatan dengan pantai, arah angin yang dominan dari laut perlu diperhatikan untuk menciptakan kenyamanan bagi para tamu. Penggunaan arah angin ini dapat dimaksimalkan melalui perancangan ventilasi alami yang optimal dan pengaturan posisi bangunan yang mendukung aliran udara yang baik. Selain itu, desain bangunan dan lanskap dapat diatur untuk mengurangi dampak dari angin kencang, sehingga memberikan pengalaman menginap yang lebih nyaman dan menyegarkan. Berikut beberapa data analisis arah angin dari <https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-angin>



Gambar 15 analisis arah angin

- **Arah angin**
Bertiup dari arah utara
- **Kecepatan angin km/jam**
dengan kecepatan maksimum 27 km/jam dan kecepatan rata rata 3 km/jam,
- **Curah hujan (mm)**
curah hujan tertinggi, 400 mm, curah hujan rata rata 300 mm
- **Temperature udara (°C)**
suhu maksimum 29 °C suhu minimum 22.4 °C suhu rata rata 26 °C
- **Kelembapan udara (%)**
kelembapan udara maksimum 100 % kelembapan minimum 50 % kelembapan rata rata 81 %



Gambar 16 analisis arah angin

Sumber : pribadi

3.4.5 Analisis matahari

Analisis posisi matahari pada lahan seluas 2 hektar yang akan digunakan untuk pembangunan Beach Hotel Resort sangat penting dalam perencanaan desain bangunan. Dengan menghadap ke arah timur, resort ini akan mendapatkan sinar matahari pagi yang melimpah, memberikan pencahayaan alami yang segar di pagi hari. Sementara itu, arah barat yang berlawanan dengan pantai akan memungkinkan masuknya cahaya matahari sore, menciptakan suasana hangat yang nyaman di sekitar resort. Penataan bangunan dan ruang terbuka yang tepat dapat memaksimalkan pencahayaan alami sepanjang hari, mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan, dan menciptakan suasana yang lebih ramah lingkungan serta menyegarkan bagi para tamu.



Gambar 17 analisis matahari

Sumber : google earth

3.4.6 Analisis vegetasi

Analisis vegetasi pada lahan yang akan digunakan untuk pembangunan Beach Hotel Resort menunjukkan potensi untuk memanfaatkan tanaman yang sudah ada, seperti hutan bakau , yang memberikan nuansa tropis yang khas. Pohon bakau ini akan tetap dipertahankan sebagai elemen utama dalam desain lanskap resort. Selain itu, untuk memperkaya variasi vegetasi, akan ditambahkan berbagai tanaman khas pesisir pantai, seperti pohon pandan, pohon sukun, dan tanaman hijau lainnya yang dapat tumbuh baik di kondisi pesisir. Penataan vegetasi ini tidak hanya akan memperindah area resort, tetapi juga berfungsi sebagai pelindung alami terhadap angin laut dan erosi, sekaligus menciptakan atmosfer yang lebih sejuk dan alami bagi para tamu.



Gambar 18 analisis vegetasi

Sumber google earth

3.4.7 Analisis kontur tanah

Analisis kontur pada lahan yang direncanakan untuk pembangunan Beach Hotel Resort menunjukkan bahwa lahan ini memiliki topografi yang relatif datar dan tidak terlalu berbukit. Keadaan kontur tanah yang datar ini memberikan keuntungan dalam perencanaan pembangunan, karena memungkinkan untuk penataan bangunan dan fasilitas resort yang lebih efisien dan stabil. Selain itu, kontur yang datar juga memudahkan dalam proses pengelolaan drainase dan infrastruktur lainnya, sehingga dapat mengurangi potensi masalah seperti genangan air atau erosi. Dengan kondisi ini, pembangunan resort dapat dilakukan dengan lebih optimal, menciptakan kenyamanan dan keindahan bagi para tamu

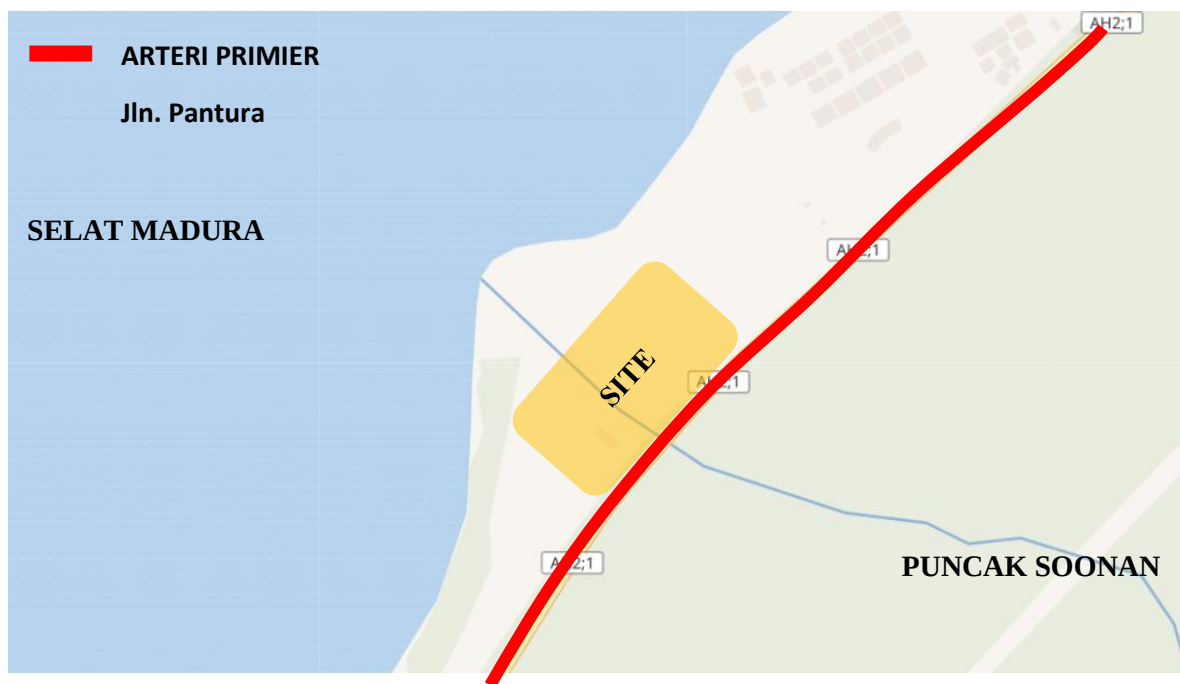


Gambar 19 analisis kontur tanah

Sumber : google earth

3.4.8 Analisis sirkulasi

Analisis sirkulasi dalam perencanaan Beach Hotel Resort di Situbondo yang berlokasi di pinggir Jalan pantura, perlu memperhatikan kemudahan akses masuk dan keluar bagi pengunjung dari dua jalur utama, yaitu jalan nasional yang ditandai dengan garis merah dan jalan desa yang ditandai dengan garis kuning. Jalan pantura merah menyediakan akses langsung yang strategis bagi pengunjung dari luar daerah atau yang menggunakan kendaraan pribadi. Di sisi lain, jalan desa yang lebih dekat dengan area resort memberikan kemudahan akses bagi pengunjung lokal. Letak bangunan resort, yang digambarkan dengan warna hijau, terletak di tengah kawasan, memungkinkan pengunjung untuk mengakses fasilitas hotel dengan mudah tanpa mengganggu lalu lintas sekitar, serta menjamin kenyamanan dan keamanan. Dengan perencanaan sirkulasi yang baik, hal ini akan mendukung kelancaran operasional resort dan meningkatkan pengalaman pengunjung



Gambar 20 analisis sirkulasi

Sumber : maps

BAB IV

KONSEP DAN PERANCANGAN

4.1 TEMA

Tema adalah ide sentral yang menjadi landasan sebuah desain bangunan, tema ini bukan hanya sekedar hiasan, melainkan jiwa yang menjiwai setiap detail bangunan, dari bentuk, material, hingga tata ruang.

Tema yang di terapkan dalam perencanaan ini beach hotel resort ini mngusung prinsip arsitektur biofilik, dengan penekanan area fasad yang memanfaatkan material alami serta pencahayaan dan ventilasi alami, penggunaan material alami seperti kayu, batu, dan bambu dipilih untuk memberi kesan visual yang sejalan dengan lingkungan sekitar, sambil mendukung prinsip keberlanjutan dan kenyamanan bagi pengunjung. Berikut beberapa penjelasan mengenai tema yang akan di terapkan dalam perencanaan ini.

a. FASAD

Didesain dengan bukaan yang luas untuk menghubungkan bangunan dengan lingkungan luar, meniingkatkan kenyamanan penghuninya

b. GUBAHAN MASSA

Massa bangunan di atur dengan mempertimbangkan orientasi terhadap matahari dan angin, menciptakan ruang yang efisien dan harmonis dengan alam sekitar.

c. MATERIAL ALAMI

Menggunakan kayu, batu, dan bambu untuk menciptakan suasana alami, mendukung keberlanjutan dan memiliki ketahanan terhadap cuaca.

d. PENCAHAYAAN DAN VENTILASI ALAMI

Pencahayaan alami di optimalkan dengan bukaan yang tepat, sementara ventilasi alami di rancang untuk meningkatkan sirkulasi udara, mengurangi ketergantungan pada system pendingin.

Pendekatan ini di harapkan dapat menciptakan ruang yang mendukung kualitas hidup penghuni resort, sekaligus memperkuat prinsip arsitektur yang berwawasan lingkungan.

4.2 ELABORASI TEMA

Mengenai lebih lanjut tentang tema yang di pilih dari prinsip arsitektur biofilik dalam perencanaan beach hotel resort agar mempererat hubungan antara manusia dan alam. Tema yang di terapkan ini sesuai dengan lokasi beach hotel resort yang dekat dengan pantai. Bertujuan meningkatkankenyamananan dan kesehjateraan pengunjung dengan mengintegrasikan elemen elemen arsitektur biofilik ke dalam bangunan.

Dengan penerapan elemen elemen yang ada pada prinsip arsitektur biofilik ini memungkinkan para wisatawan memiliki rasa santai dan nyaman terhadap lingkungan alam, berikut beberapa alasan mengenai elemen elemen tema yang dipilih.

	beach hotel resort	arsitektur biofilik	prinsip keberlanjutan
MEAN	Resort yang terletak di area pantai, menyediakan fasilitas akomodasi dan rekreasi yang mendukung pengalaman liburan sambil menikmati pemandangan alam laut.	Pendekatan desain yang mengintegrasikan elemen-elemen alam (seperti tanaman, pencahayaan alami, dan elemen air) ke dalam bangunan untuk meningkatkan koneksi manusia dengan alam dan kesejahteraan psikologis dan fisik penghuni.	Desain yang memperhatikan dampak lingkungan dengan mengoptimalkan efisiensi sumber daya, penggunaan material ramah lingkungan, serta mempertahankan atau memperbaiki kualitas ekosistem yang ada.
PROBLEM	Banyak resort pantai yang menggunakan bahan bangunan dan teknik konstruksi yang tidak ramah lingkungan, mengakibatkan kerusakan ekosistem pesisir, polusi, dan peningkatan jejak karbon.	Banyak desain resort yang memisahkan pengunjung dari alam, mengurangi manfaat psikologis dan kesehatan yang bisa didapat dari kedekatan dengan alam.	Pengunjung semakin mengutamakan keberlanjutan dalam memilih destinasi wisata, termasuk memilih resort yang ramah lingkungan dan memberikan pengalaman yang terhubung dengan alam.
FACTS	Menurut laporan Global Ecotourism, permintaan wisata berkelanjutan meningkat hingga 20% per tahun, dengan lebih banyak wisatawan yang memilih destinasi yang ramah lingkungan.	Banyak resort di kawasan pantai masih menerapkan desain yang berfokus pada kemewahan dan fasilitas, namun minim dalam memanfaatkan elemen alam untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan.	Pembangunan resort di pesisir pantai sering kali mengabaikan kelestarian ekosistem lokal, seperti terumbu karang, hutan mangrove, dan habitat satwa liar yang penting untuk keberagaman hayati.
NEDDS	Resort perlu dirancang dengan bahan bangunan alami, efisiensi energi, pengelolaan air yang baik, serta perawatan ekosistem pesisir untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan	Resort harus menghadirkan elemen-elemen alam dalam desain bangunan, seperti taman, area terbuka hijau, dan ruang yang mendukung koneksi langsung dengan alam, baik visual maupun pengalaman fisik.	Pengunjung membutuhkan fasilitas yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga menyadarkan mereka akan pentingnya keberlanjutan, seperti pengelolaan sampah yang baik dan pendidikan mengenai pelestarian lingkungan
GOALS	Merancang resort yang memaksimalkan hubungan pengunjung dengan alam sekitar, baik secara visual, fungsional, maupun pengalaman fisik (misalnya, menggunakan tanaman, pencahayaan alami, ventilasi alami, dan elemen air).	Resort harus menggunakan material ramah lingkungan, energi terbarukan, dan teknik konstruksi yang mengurangi dampak lingkungan jangka panjang, serta mempertahankan atau memulihkan ekosistem pesisir.	Menciptakan pengalaman yang mengedukasi pengunjung mengenai pentingnya keberlanjutan melalui fasilitas resort yang ramah lingkungan dan berbagai program edukasi mengenai pelestarian alam dan ekosistem.
CONCEPT	Menggunakan elemen alam seperti taman tropis, kolam alami, dan bahan bangunan alami (bambu, kayu, batu) untuk menciptakan suasana resort yang menyatu dengan alam sekitar.	Resort menggunakan teknologi energi terbarukan (seperti panel surya), sistem pengelolaan air yang efisien (rainwater harvesting), serta material bangunan yang ramah lingkungan dan memiliki jejak karbon rendah.	Resort dapat memiliki program edukasi yang mengajarkan pengunjung cara menjaga keberlanjutan, seperti workshop tentang keberagaman hayati, pengelolaan sampah, dan restorasi ekosistem pesisir.

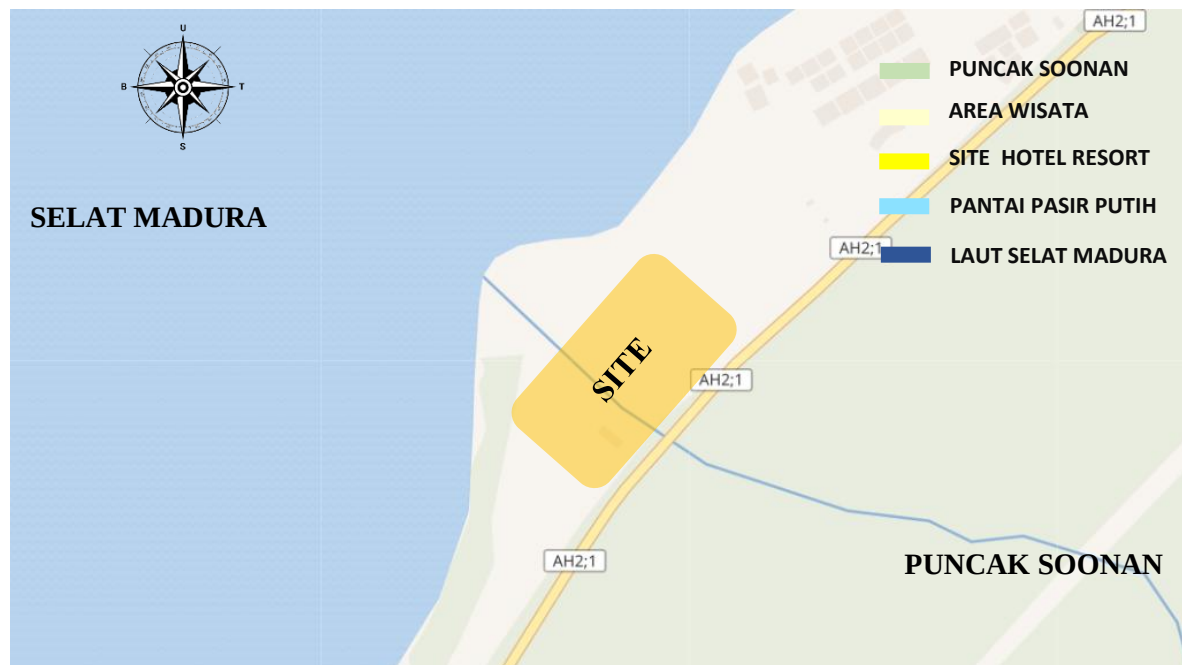
4.3 ILUSTRASI KONSEP

4.3.1 KONSEP ARSITEKTUR

Konsep desain beach hotel resort ini mengusung prinsip arsitektur biofilik, dengan menggabungkan elemen alami di arsitektur biofilik untuk menciptakan atmosfer yang menenangkan dan terhubung dengan alam, berikut beberapa penjelasan mengenai konsep arsitektur.

TAPAK

Tapak beach hotel resort ini di rancang untuk mengoptimalkan pemandangan laut dan pencahayaan alami, dengan orientasi bangunan yang mendukung sirkulasi udara alami.



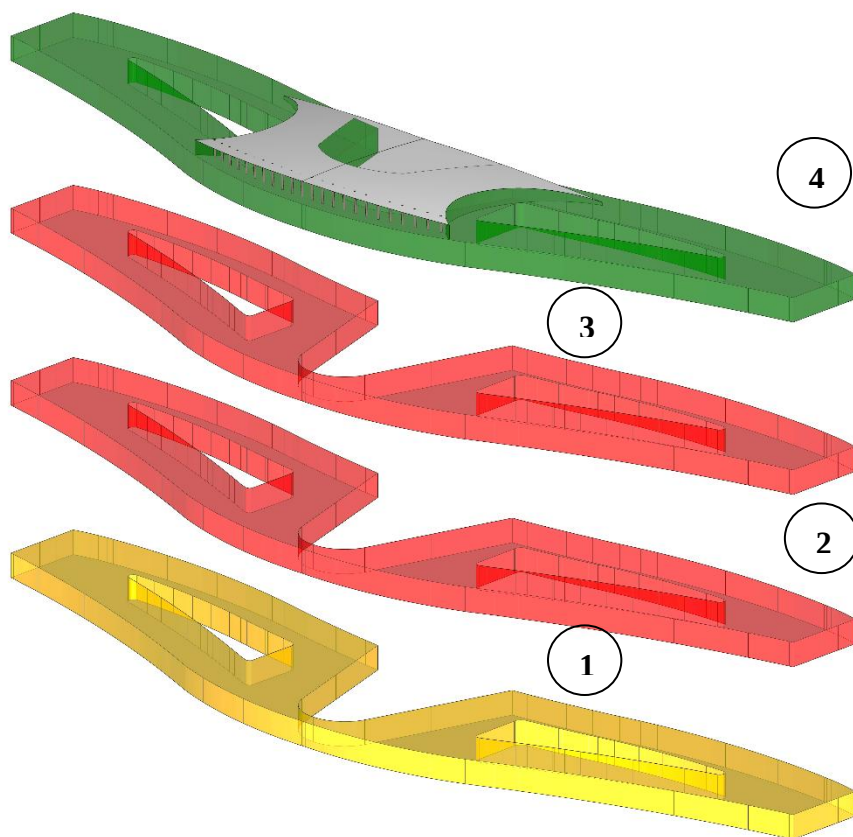
Gambar 21 tapak site lokasi

Sumber : pribadi

ZONING & HIRARKI RUANG

Dalam desain beach hotel resort dengan pendekatan arsitektur biofilik, zoning dan hirarki ruang di atur memisahkan area publik lobby restaurant di letakkan dekat akses utama untuk memaksimalkan pemandangan dan cahaya alami

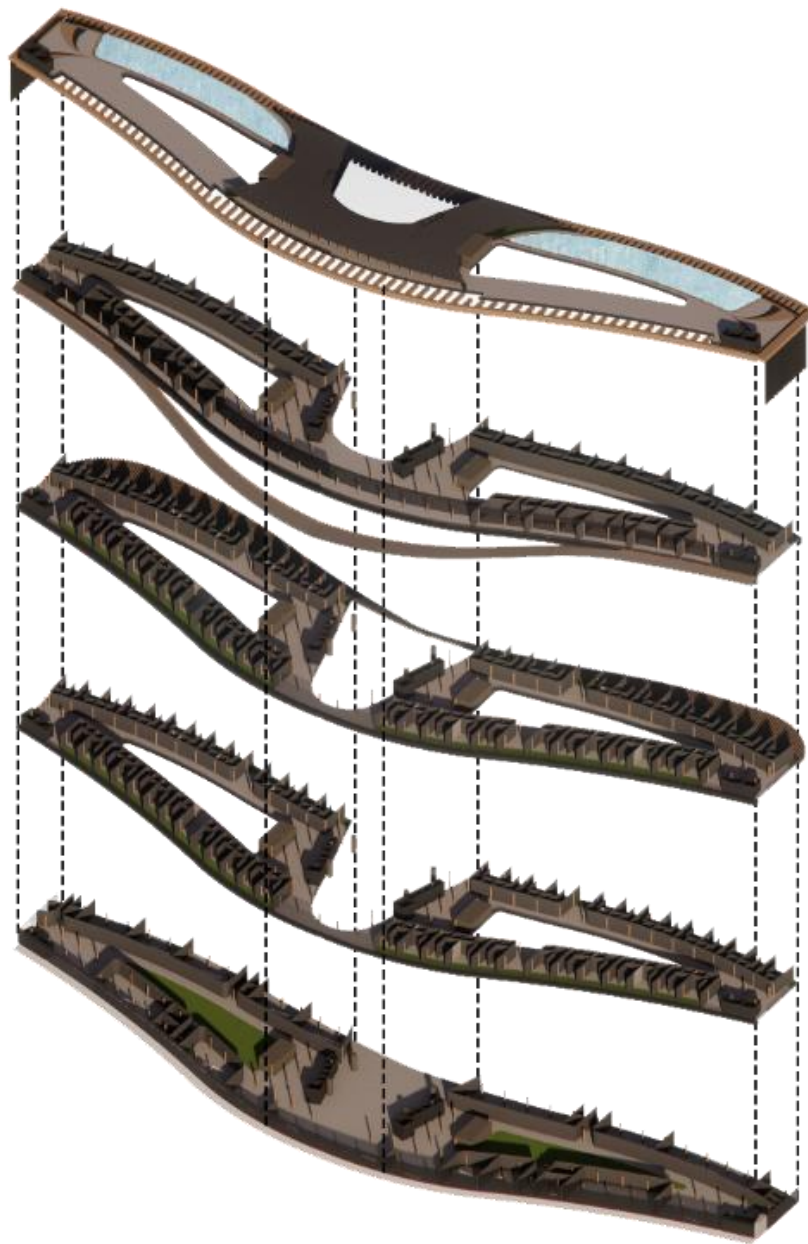
Keterangan zonasi bangunan dan pembagian ruang



Gambar 22 zoning

Sumber : pribadi

ZONA PUBLIC	ZONA SEMI PUBLIC	ZONA PRIVATE	ZONA SERVICE
1. Lobby 2. Ballroom 3. Resto utama 4. Resto spesialti 5. Resto outdoor 6. Caffee 7. ATM center 8. Business center 9. Taman lanskap 10. Playground 11. Pool 12. Area santai 13. Musholla	1. Spa & wellness 2. Yoga studio 3. Gym center 4. Craft studio 5. Sauna massage 6. Sunbath chair	1. Unit kamar suite ocean rooms 2. Unit kamar hotel deluxe 3. Lift tamu 4. Tangga darurat	1. Kitchen rooms 2. Storage 3. Ruang staff & locker 4. Lift service 5. Ruang laundry 6. Ruang genset 7. Ruang sampah 8. Office/ pengelola



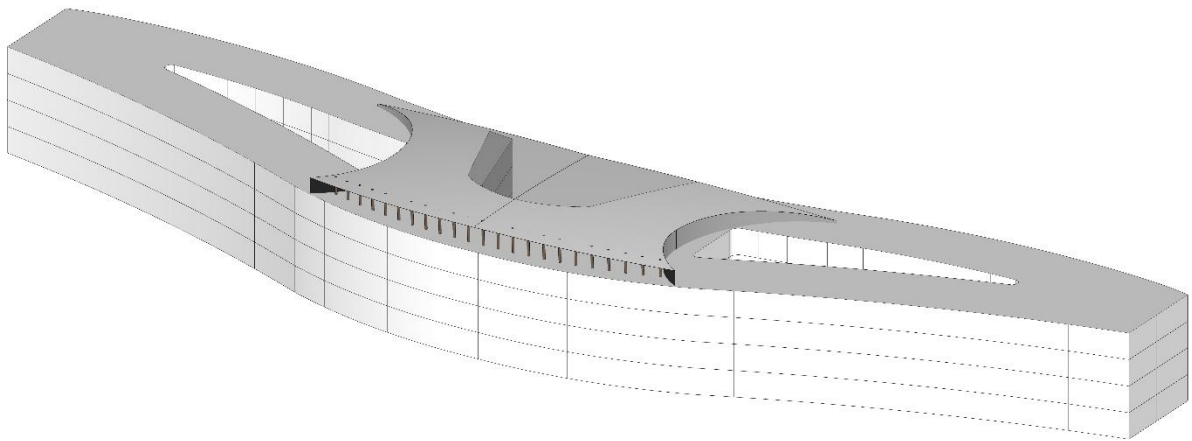
Gambar 23 zoning & hirarki ruang

Sumber : pribadi

AREA LOBBY	KAMAR HOTEL STNDART	KAMAR HOTEL EKSKLUSIF	AREA ROOFTOP
1. Lobby 2. Ballroom 3. Resto 4. Caffé 5. Atm center 6. Buussines center 7. Spa massage 8. Yoga studio 9. Atm center 10. Kitchen 11. Storage 12. Ruang sampah 13. office/ pengelola 14. Gym center 15. Craf studio 16. Playground 17. Ruang staf & locker 18. Sauna massage 19. Ruang laundry Storage 20. Ruang genset 21. Ruang sampah 22. Musholla.	1. Unit kamar hotel duluxe 2. Lift service 3. Lift tamu 4. Tangga darurat 5. Toilet umum	1. Unit kamar hotel ocean rooms suite 2. Lift tamu 3. Lift service 4. Tangga darurat 5. Toilet umum	1. Tempat berjemur 2. Taman lanskap 3. Resto outdoor 4. Area santai 5. Pool 6. Toilet umum

GUBAHAN MASSA

Desain gubahan massa beach hotel resort ini terinspirasi oleh bentuk daun dan tetesan air, yang mencerminkan hubungan erat dengan alam. Bentuk melengkung yang oraganik menciptakan keselarasan dengan lingkungan, sementara elemen tetesan air memberikan kesan segar dan alami. Pendekatan ini mendukung pencahayaan alami, ventilasi, dan kenyamanan, menciptakan suasana yang menenangkan dan harmonis bagi para pengunjung

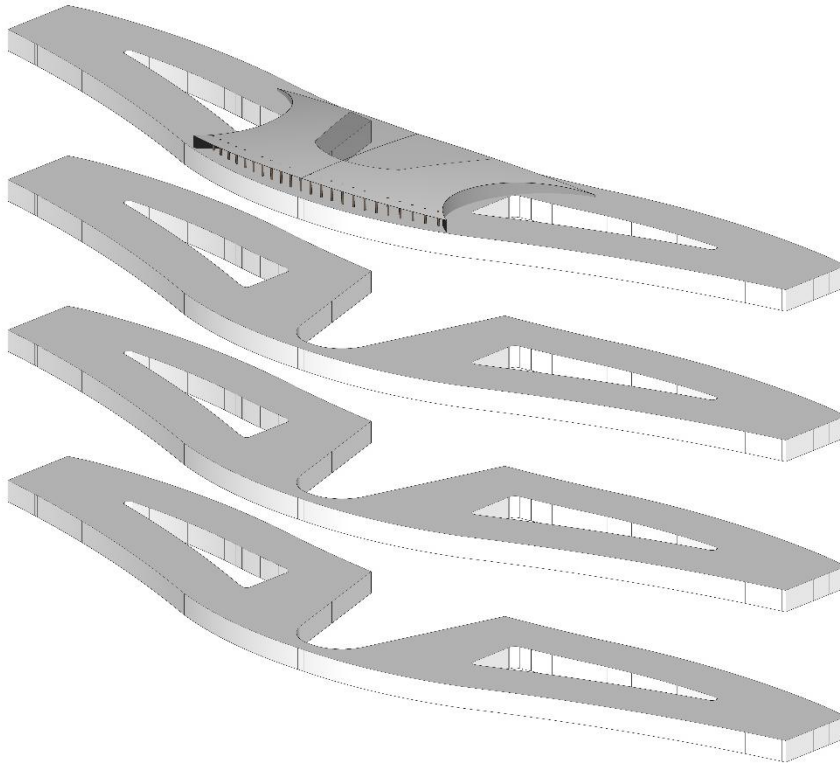


Gambar 24 gubahan massa beach hotel resort

Sumber : pribadi

OLAHAN FASAD

pada bagian olahan fasad ini mengadopsi bentuk daun dan tetesan air, dalam arsitektur biofilik olahan fasad memungkinkan memakai bahan material alami, dengan bentuk lengkung di bagian depan dan kerucut di bagian belakang, maka desain fasad akan di buat sesuai elemen biofilik yaitu bukaan yang besar dengan campuran bahan material alami yang menempel di bagian fasad, hal ini membuat sebuah bangunan terkesan alami dan menyatu dengan alam.

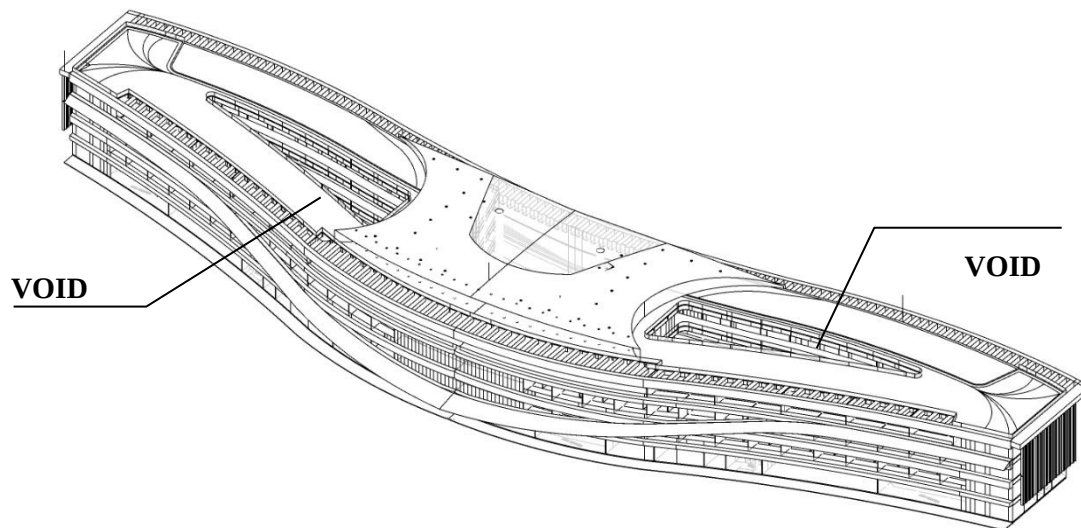


Gambar 26 olahan fasad beach hotel resort

Sumber : pribadi

PENCAHAYAAN & VENTILASI

pada bagian pencahayaan bangunan dan ventilasi alami ini di atur dengan baik melalui orientasi bangunan dengan bukaan lebar, yang mana void di kedua sisi kanan dan kiri bangunan di rancang dengan bukaan lebar untuk memaksimalkan cahaya matahari yang masuk dan memberikan sirkulasi udara yang optimal, dengan bidang yang warna kuning di atur dengan desain ventilasi permanent dengan desain kaca zigzag seperti gambar berikut.



Gambar 27 pencahayaan & ventilasi beach hotel resort

Sumber : pribadi

PENGUNAAN MATERIAL

Pada perancangan ini penggunaan material alami di terapkan pada bangunan beach hotel resort, yang menselaraskan dengan elemen elemen prinsip arsitektur biofilik, dengan menggunakan kayu, batu, dan bambu menciptakan kesan alami sekaligus mendukung prinsip keberlanjutan, pengapikasian material alami ini di fokuskan pada atap, dan fasad area depan bangunan beach hotel resort.

Berikut beberapa sampel material yang akan di gunakan.



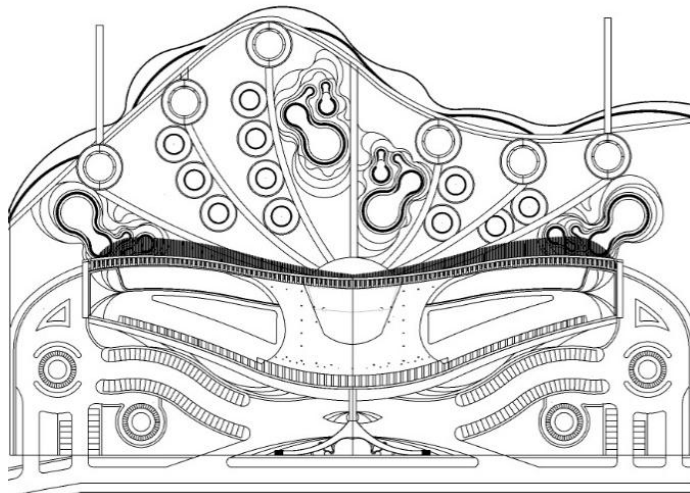
Gambar 28 jenis jenis bahan material alami

Sumber : pinters

LANSKAP

Perencanaan lanskap pada hotel resort ini tidak hanya difokuskan pada nilai estetika, tetapi juga memiliki fungsi ekologis yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan berkelanjutan. Pengaturan elemen vegetasi dirancang untuk mengoptimalkan sirkulasi udara, membentuk iklim mikro yang lebih sejuk, serta meredam kebisingan dari lingkungan sekitar.

Selain itu, lanskap juga berperan dalam menurunkan suhu melalui penempatan pohon peneduh, area hijau di atap, dan penggunaan material yang dapat menyerap air. Seluruh elemen lanskap ini menciptakan ruang luar yang sejuk, tenang, dan harmonis dengan alam, sehingga meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan. Oleh karena itu, lanskap menjadi bagian penting dari keseluruhan konsep desain yang tidak hanya memperhatikan keindahan, tetapi juga fungsi lingkungan dan kenyamanan ruang.



Gambar 29 area lanskap

Sumber : pribadi

4.3.2 DETAIL HOTEL

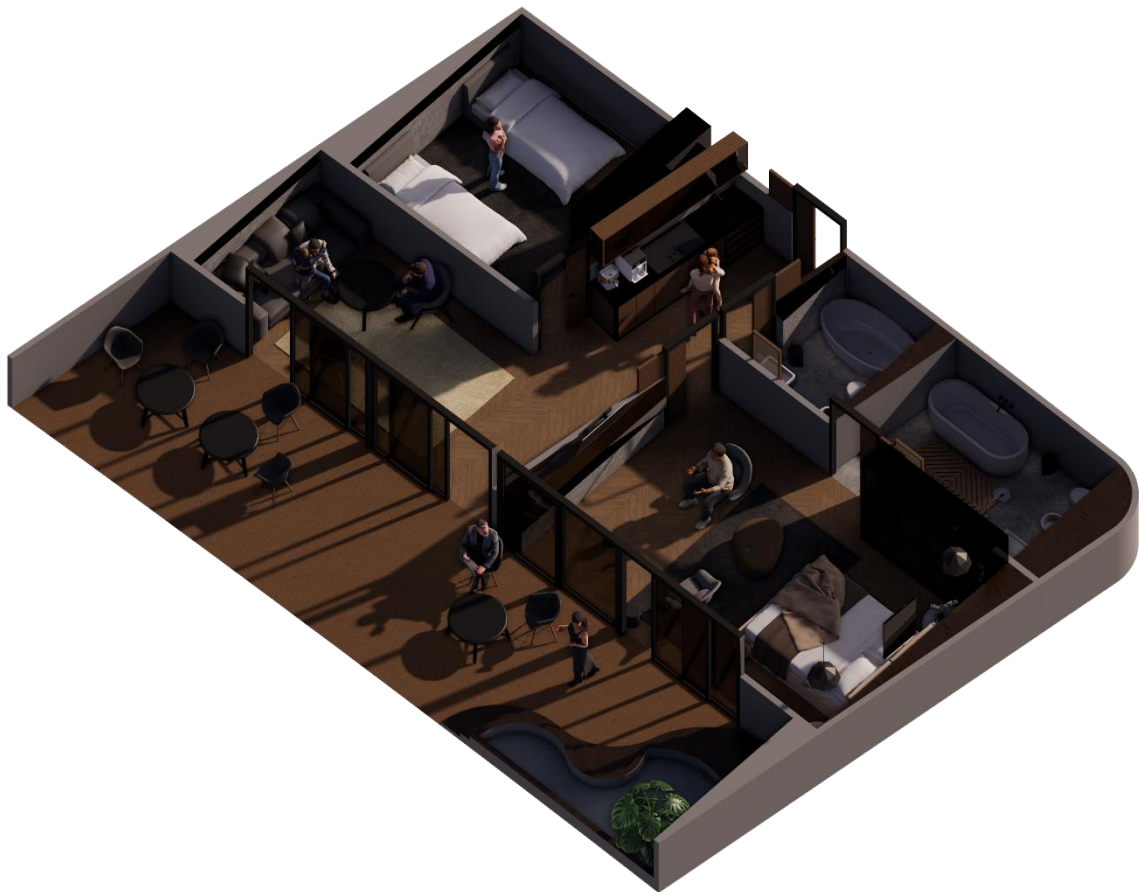
Dalam perencanaan hotel resort ini, dirancang dua tipe kamar utama, yaitu tipe Deluxe dan tipe Suite, yang masing-masing menawarkan keunggulan tersendiri sesuai dengan kebutuhan tamu. Kedua tipe kamar tersebut dirancang menghadap ke pantai dan puncak Soonan, menghadirkan pemandangan alam yang indah sebagai nilai tambah bagi kenyamanan pengunjung.

Tipe Deluxe memiliki ukuran ruang yang efisien dengan fasilitas yang lengkap, dirancang untuk memberikan kenyamanan tanpa mengorbankan fungsi ruang. Sementara itu, tipe Suite menawarkan ruang yang lebih luas dengan fasilitas yang lebih lengkap, termasuk perabotan yang lebih mewah serta ruang terpisah untuk anak, menjadikannya pilihan ideal bagi keluarga yang menginginkan kenyamanan lebih selama menginap.

Desain kedua tipe kamar ini mengedepankan aspek fungsionalitas, kenyamanan, dan estetika, sejalan dengan konsep resort yang menyatu dengan keindahan alam sekitarnya, berikut 2 jenis tipe kamar

SUITE

Kamar Suite ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan ruang yang lengkap, menghadirkan kenyamanan maksimal bagi seluruh keluarga. Dilengkapi dengan kamar anak terpisah, area bersantai yang luas, serta fasilitas modern yang menyeluruh, kamar ini menjadi pilihan ideal untuk liburan keluarga. Desain interiornya memadukan material alami seperti kayu dan elemen alam lainnya, menciptakan suasana hangat, elegan, dan menenangkan. Dengan semua kenyamanan dan keindahan ini, Kamar Suite menjadi ruang yang sempurna untuk menikmati pengalaman liburan yang menyenangkan dan memuaskan.



Gambar 30 **DETAIL KAMAR TYPE SUITE**

Sumber : pribadi

DELUXE

Kamar Deluxe di hotel resort ini dirancang secara khusus untuk menghadirkan ruang yang lengkap namun tetap terasa luas dan nyaman. Setiap elemen interior dipilih dengan cermat untuk menunjang kenyamanan, mulai dari area tidur yang lega, ruang bersantai, hingga fasilitas modern yang terpadu. Desainnya mengutamakan kepraktisan dan estetika, menciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan, ideal untuk memaksimalkan pengalaman liburan yang santai dan memuaskan.



Gambar 31 **DETAIL KAMAR TYPE DELUXE**

Sumber : pribadi

4.3.3 KONSEP STRUKTUR

Pada pemilihan jenis struktur bangunan dalam perancangan ini lebih mengutamakan Jenis struktur yang responsif terhadap bentuk dan estetika arsitektural, dengan ini struktur tidak hanya berfungsi untuk mendukung bangunan secara teknis, tetapi mendukung visi dan bentuk desain bangunan.

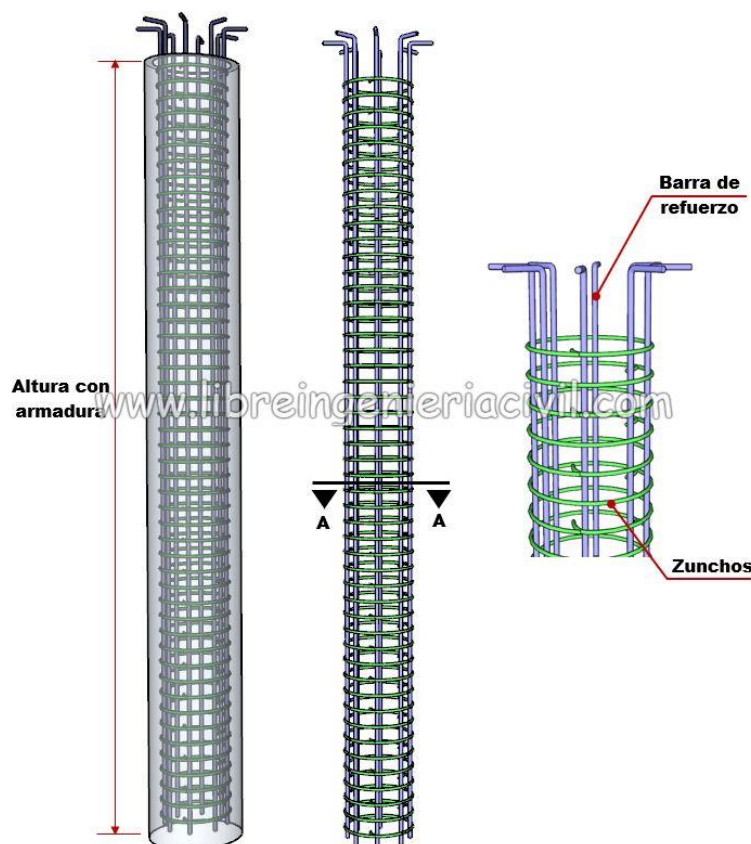
Jenis struktur organik adalah struktur yang mengikuti bentuk alami dan bentuk bangunan, dengan jenis struktur ini bentuk lengkung pada bangunan tidak di permasalahan.

PONDASI

Dalam perancangan struktur beach hotel resort ini, jenis pondasi yang di pilih adalah

- **TIANG PANCANG (PILE FOUNDATION)**

Jenis pondasi ini di anggap lebih ideal dan efisien untuk kondisi tanah di dekat pantai atau laut. Pondasi tiang pancang memiliki kemampuan untuk menahan beban berat, memberikan kestabilan pada tanah lunak yang tererosi, serta memiliki ketahanan terhadap factor lingkungan yang ekstrim.

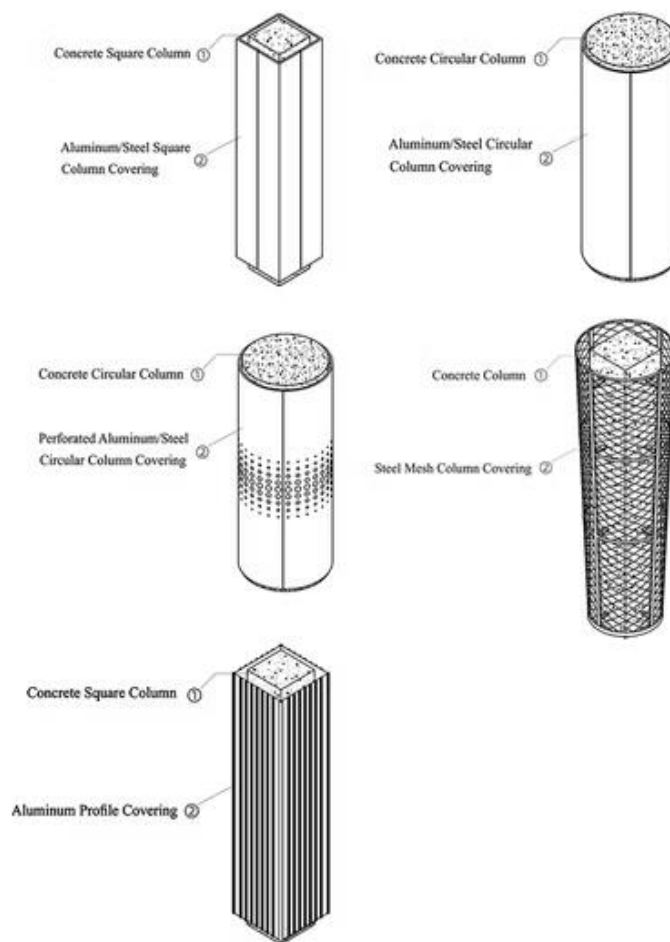


KOLOM

Pada desain bangunan hotel resort ini memiliki desain organik dengan garis lengkung di setiap bangunan, hal ini berpengaruh terhadap bentuk dan jenis kolom yang akan di pakai, berikut jenis kolom yang di pakai.

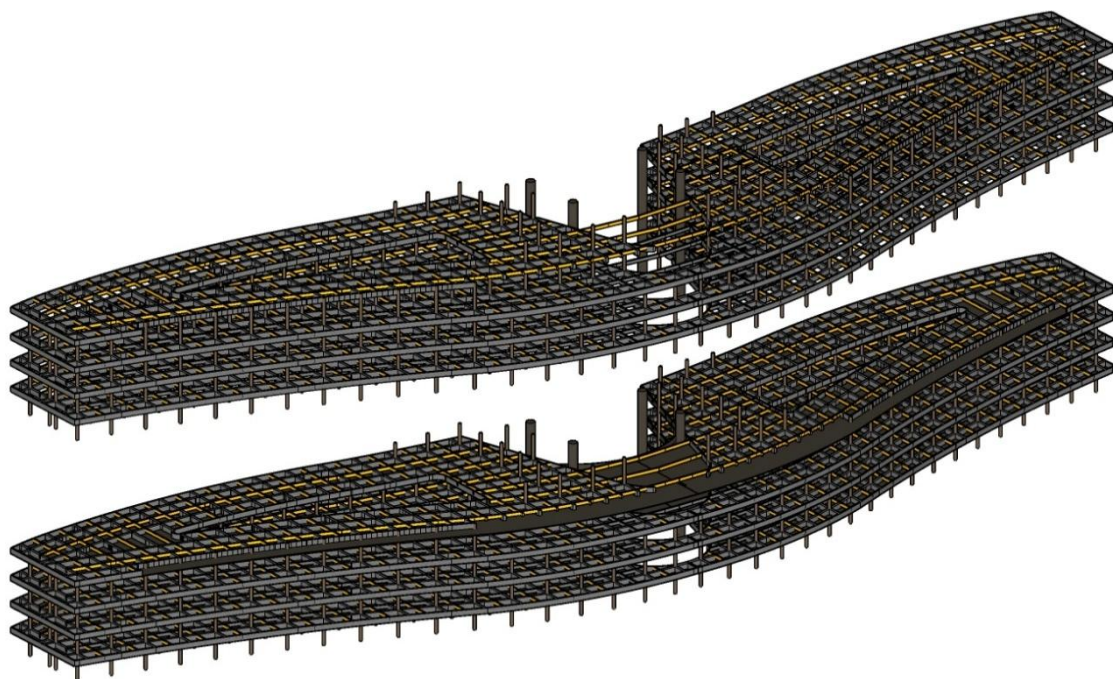
- **KOLOM LENGKUNG (*CURVED COLUMNS*)**

Jenis kolom ini memiliki bentuk melengkung dengan mengikuti bentuk bangunan, kolom lengkung memberikan kesan yang lebih dinamis dan estetis, serta dapat mendukung desain struktural yang mengikuti alur alami dari bangunan



Gambar 33 detail kolom

Sumber : pribadi

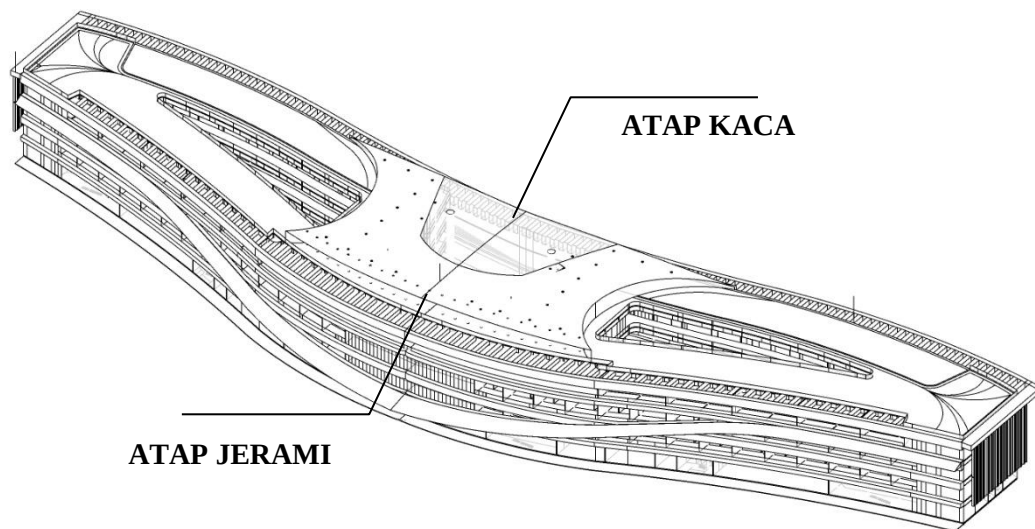


Gambar 34 detail struktur kolom dan balok

Sumber : pribadi

ATAP

Pada perencanaan atap bangunan beach hotel resort ini, menggunakan bentuk atap lengkung gelombang dengan filosofi bentuk kerang dan air ombak dengan bahan material jerami dan tiang bambu



gambar 35 detail material atap

sumber : pribadi

4.4 ANALISA AKTIVITAS

Analisa aktivitas dalam perencanaan hotel resort ini dilakukan dengan mengelompokkan jenis aktivitas berdasarkan kategori pengguna, yaitu wisatawan yang hanya datang untuk berkunjung, wisatawan yang menginap, serta pihak pengelola atau staf hotel. Pembagian ini bertujuan untuk memahami kebutuhan ruang masing-masing kelompok secara lebih spesifik dan fungsional.

Wisatawan yang tidak menginap cenderung menggunakan fasilitas umum seperti restoran, area rekreasi, atau kafe, sehingga perancangan ruang untuk aktivitas ini difokuskan pada kemudahan akses, kenyamanan, dan kelancaran sirkulasi. Sebaliknya, wisatawan yang menginap memerlukan ruang yang lebih bersifat privat dan mendukung aktivitas istirahat maupun relaksasi, seperti kamar tidur, spa, kolam renang, dan fasilitas lainnya.

Sementara itu, aktivitas para pengelola hotel melibatkan operasional internal yang mencakup pelayanan, pengelolaan fasilitas, serta manajemen gedung secara keseluruhan. Oleh karena itu, ruang-ruang khusus seperti kantor administrasi, area layanan, dapur, dan jalur servis dirancang agar tidak mengganggu kenyamanan tamu, namun tetap mendukung kelancaran aktivitas kerja.

Melalui pemisahan aktivitas berdasarkan jenis pengguna, desain ruang dalam hotel resort ini dapat dirancang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektur yang mempertimbangkan fungsi, kenyamanan, serta keteraturan tata ruang.

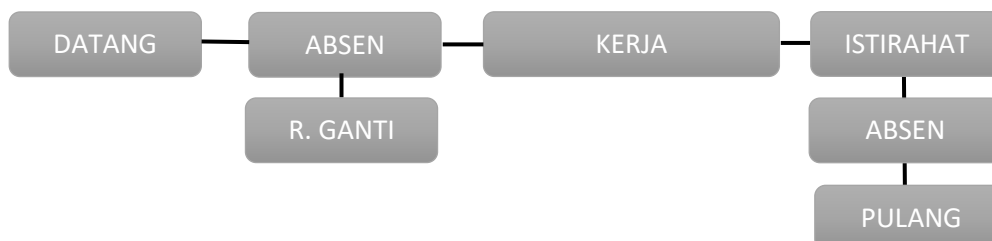
4.4.1 PENGUNJUNG TETAP

Pengunjung tetap terbagi menjadi 2 kelompok yaitu :

- Pengelola beach hotel resort, yang meliputi staf dan karyawan seperti manajer umum, manajer kantor, manajer personalia, dan lainnya
- Pengujung hotel resort, yang merupakan tamu yang menginap dan penyewa kamar, baik wisatawan domestic maupun internasional, serta penduduk local yang bermaksud menginap di beach hotel resort



1. PENGELOLA



4.4.2 PENGUNJUNG TEMPORER

pengunjung temporer adalah pengunjung yang datang untuk berwisata tanpa menginap, serta para nelayan yang tinggal di sekitar pantai Situbondo



4.5 ANALISA KEBUTUHAN RUANG

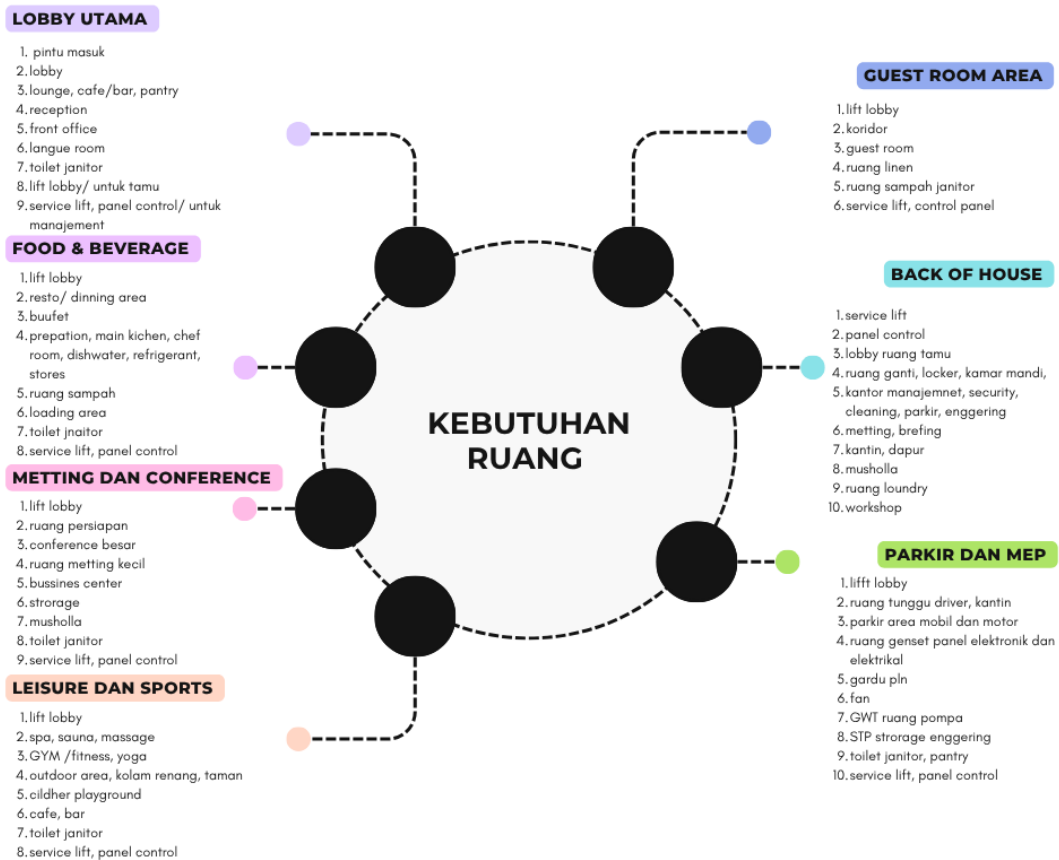
Perencanaan kebutuhan ruang pada hotel resort ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi fungsi ruang secara praktis, tetapi dirancang dengan mengacu pada kaidah dan teori dalam ilmu arsitektur. Setiap ruang dirancang dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan, proporsi yang seimbang, hubungan antar ruang, orientasi terhadap lingkungan, serta efisiensi dalam penataannya.

Kebutuhan ruang tidak sekadar ditentukan berdasarkan jumlah atau jenis ruang yang diperlukan, melainkan juga mempertimbangkan bagaimana ruang-ruang tersebut dapat saling mendukung dan membentuk kesatuan yang harmonis. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kualitas ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga nyaman, estetis, dan responsif terhadap konteks tapak.

Dengan dasar tersebut, perencanaan kebutuhan ruang dalam hotel resort ini disusun secara menyeluruh agar mampu mendukung aktivitas pengguna, menyatu dengan lingkungan sekitar, dan tetap selaras dengan prinsip-prinsip arsitektur yang baik.

4.5.1 KEBUTUHAN RUANG

Untuk kebutuhan ruang dari beberapa kategori berikut penjelasannya.



Gambar 36 kebutuhan ruang

Sumber : pribadi

4.5.2 ZONASI RUANG

Perencanaan zona ruang dan aktivitas pada hotel resort ini tidak hanya difokuskan pada pemisahan fungsi antar ruang, tetapi juga dirancang berdasarkan pendekatan arsitektural yang mempertimbangkan berbagai aspek penting dalam ilmu arsitektur. Pembagian zona dilakukan secara strategis dengan memperhatikan keterkaitan antar fungsi, alur pergerakan pengguna, tingkat privasi, kenyamanan, serta kesinambungan antara ruang dalam dan luar bangunan.

Zona publik, semi-publik, dan privat diatur dengan perencanaan yang matang agar aktivitas di masing-masing area dapat berlangsung optimal tanpa saling mengganggu. Tata letak dan orientasi ruang pun disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, kondisi tapak, dan faktor lingkungan seperti pencahayaan alami, ventilasi, serta kemudahan akses.

Melalui pendekatan ini, pembagian ruang tidak hanya menjawab kebutuhan operasional bangunan, tetapi juga menghasilkan tatanan ruang yang efisien, nyaman, dan selaras secara visual, sesuai dengan prinsip dasar dalam ilmu arsitektur, khususnya dalam konteks perancangan resort.

Analisa kebutuhan ruang memiliki beberapa zonasi, baik dari zonasi publik, semi publik, dan privat. Berikut penjelasannya.

NO	ZONA	RUANG	PENGUNA
1	ZONA PUBLIC	• Pintu masuk • Lobby • Lounge, cafe/bar, pantry • Reception • Front office • Langue room • Toilet janitor • Lift lobby/ untuk tamu • Ruang tunggu driver, kantin • Parkir area mobil dan motor • Resto/dinning area • Buffet • Outdoor area, kolam renang, taman • Children playground • Cafe, bar	• Pengunjung, Tamu • Pengunjung, Tamu • Pengunjung, Tamu, Karyawan • Tamu, Staff Reception • Karyawan • Tamu, Pengunjung • Pengunjung, Karyawan • Tamu • Driver, Karyawan • Pengunjung, Karyawan, Tamu • Tamu, Karyawan • Tamu, Karyawan • Tamu, Pengunjung • Anak-anak, Orangtua • Tamu, Karyawan
2	ZONA SERVICE	• Service lift, panel control/ untuk manajemen • Lift lobby • Ruang genset panel elektronik dan elektrik • Gardu PLN • Fan • GWT ruang pompa • STP storage engineering	• Karyawan, Manajer • Karyawan, Tamu • Teknisi, Karyawan • Teknisi, Karyawan • Teknisi, Karyawan • Teknisi, Karyawan • Teknisi, Karyawan • Karyawan, Manajer

		• Service lift, panel control • Panel control • Ruang ganti, locker, kamar mandi • Kantor manajemen, security, cleaning, parkir, engineering • Meeting, briefing • Kantin, dapur • Ruang laundry • Workshop • Preparation, main kitchen, chef room, dishwater, refrigerant, stores • Ruang sampah • Loading area • Toilet janitor • Spa, sauna, massage • Gym/fitness, yoga	• Karyawan, Manajer • Karyawan, Staff • Karyawan, Manajer, Staff • Karyawan, Manajer, Tamu • Karyawan, Chef, Tamu • Karyawan, Staf Kebersihan • Karyawan, Teknisi • Karyawan, Chef • Karyawan • Karyawan • Karyawan • Tamu, Pengunjung • Tamu, Pengunjung
3	ZONA PRIVATE	• Lift lobby • Ruang persiapan • Conference besar • Ruang meeting kecil • Business center • Storage • Musholla • Toilet janitor • Service lift, panel control • Koridor • Guest room • Ruang linen • Ruang sampah janitor	• Pengunjung, Karyawan • Karyawan, Tamu • Karyawan, Tamu • Karyawan, Tamu • Pengunjung, Karyawan • Karyawan • Pengunjung, Karyawan • Karyawan • Karyawan, Manajer • Karyawan • Tamu • Karyawan • Karyawan

4.6 PROGRAM RUANG

Dalam perencanaan hotel resort ini, program ruang tidak hanya disusun berdasarkan fungsi dasar semata, tetapi dirancang secara menyeluruh untuk memastikan kenyamanan dan keselamatan para pengunjung. Setiap ruang dipikirkan secara matang agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna, memberikan nilai estetika, serta menyediakan akses yang mudah termasuk jalur evakuasi yang dirancang dengan cermat untuk meminimalkan risiko kecelakaan atau kebakaran.

Penataan area ruang tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan disusun mengikuti prinsip dan teori arsitektur yang telah teruji dalam ilmu perancangan. Dengan demikian, setiap ruang memiliki fungsi yang jelas serta mampu mendukung kegiatan pengguna secara maksimal, sekaligus menciptakan pengalaman ruang yang aman dan menyenangkan.

Program ruang ini juga dirancang agar selaras dengan konteks tapak dan lingkungan sekitar, mengutamakan efisiensi sirkulasi, serta memperhatikan keindahan dan keteraturan tata ruang. Semua ini dilakukan untuk menghasilkan rancangan hotel resort yang tidak hanya fungsional, tetapi juga estetis dan sesuai dengan standar arsitektur yang baik.

Analisa dari kebutuhan ruang maka di buat program ruang untuk penataan di bangunan beach hotel resort, berikut program ruang

JENIS RUANG	SUMBER	STANDART	KAPASITAS	PERHITUNGAN	LUAS
TIPE ROOMS					
Private Villas / suite	AS	111 m ²	6 Unit	6 x 111 m ²	666 m ²
Private Villa / deluxe	AS	50 m ²	11 Unit	11 x 50 m ²	550 m ²
Suite ocean view rooms	AS	83m ²	22 Unit	22 x 83 m ²	1.826 m ²
Deluxe rooms	AS	40 m ²	100 Unit	100 x 40 m ²	4.000 m ²
Sirkulasi	EN	30%		0.3 x 7.042 m ²	2.112 m ²
TOTAL					9.154 m²
RUANG UTAMA					
Ruang Utama	AS	500 m ²	1 Unit		500 m ²
Lobby	AS	200 m ²	1 Unit		200 m ²
ATM center	AS	60 m ²	4 unit	4 x 60 m ²	197 m ²
lounge	AS	80 m ²	1 Unit		80 m ²
Barr lounge	AS	50 m ²	2 Unit	2 x 50 m ²	100 m ²

Reception & Front Office	AS	171 m ²	1 unit		171 m ²
Toilet Janitor (Lantai Tamu)	AS	50 m ²	2 unit	2 x 50 m ²	100m ²
sirkulasi	EN	30%		0,3 x 1.348 m ²	404.4 m ²
TOTAL					1.752,4 m²
JENIS LIFT					
lift eksklusif	EN	2.2 m x 2.5 m	2 Unit	2 x 5.5 m ²	11 m ²
lift tamu	EN	2.2 m x 2.5 m	2 Unit	2 x 5.5 m ²	11 m ²
lift service	EN	2.2 m x 2.5 m	2 Unit	2 x 5.5 m ²	11 m ²
panel control	EN	20 m ²	1 Unit		20 m ²
sirkulasi	EN	30%		0.3 x 66 m ²	19.8 m ²
TOTAL					85,8 m²
RESTORAN					
restoran utama	FL	296 m ²	1 Unit		296 m ²
restoran spesialti	FL	177 m ²	1 Unit		177 m ²
café	FL	70 m ²	1 Unit		70 m ²
kitchen prepatation	FL	73 m ²	1 Unit		73 m ²
Refrigerator & Storage	FL	13 m ²	2 Unit	2 x 13 m ²	26 m ²
Ruang sampah	FL	12 m ²	2 Unit	2 x 12 m ²	24 m ²
Sirkulasi				0.3 x 666 m ²	200 m ²
TOTAL					3.866 m²
REKREASI & KESEHATAN					
kolam renang	FL	500 m ²	1 Unit		500 m ²
spa & wellness	FL	177 m ²	1 Unit		177 m ²
sauna dan massage	FL	147 m ²	1 Unit		147 m ²

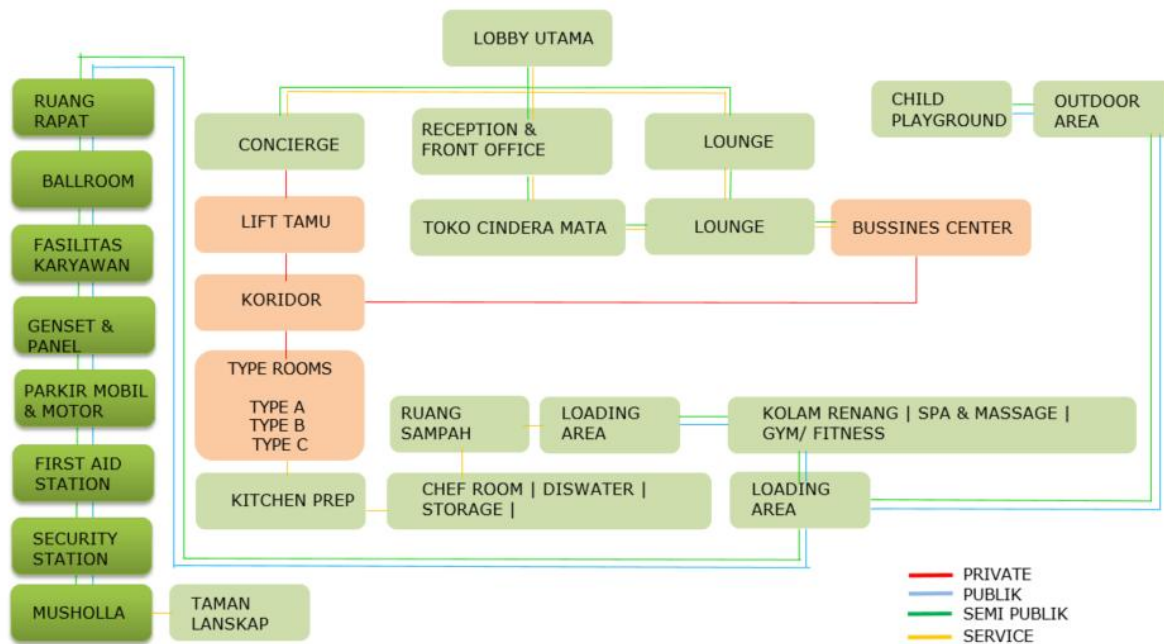
gym/fitness center	FL	337 m ²	1 Unit		337 m ²
yoga room	FL	147 m ²	1 Unit		147 m ²
outdoor area	FL	457 m ²	2 Unit	2 x 457 m ²	914 m ²
child playground	FL	100 m ²	2 Unit	2 x 100 m ²	200 m ²
sirkulasi	EN	30%		0.3 x 2.422 m ²	726.6 m ²
TOTAL					3.148,6 m²
BISNIS & RAPAT					
bussines center	FL	97 m ²	1 Unit		97 m ²
ruang rapat / meeting	FL	100 m ²	1 Unit		100 m ²
ballroom	EN	337 m ²	1 Unit		337 m ²
sirkulasi	EN	30%		0.3 x 534 m ²	160,2 m ²
TOTAL					694,2 m²
FASILITAS KARYAWAN					
ruang genset & panel elektrik	FL	50 m ²	1 Unit		50 m ²
parkir mobil & motor	FL	1.200 m ²	1 Unit		1.200 m ²
musholla (ruang ibadah)	FL	65 m ²	1 Unit		65 m ²
taman & lanskap	FL	300 m ²	1 Unit		300 m ²
Toilet Janitor (Lantai Tamu)	FL	50 m ²	2 Unit	2 x 50 m ²	100 m ²
Office / pengelola	FL	171 m ²	1 unit		171 m ²
Ruang staff & locker	FL	149 m ²	1 unit		149 m ²
sirkulasi	EN	30%		0.3 x 2.035 m ²	610,5 m ²
TOTAL					2.645,5 m²
JENIS ROOMS					9.154 m²

LOBBY RUANG UTAMA	1.752,4 m²
JENIS LIFT	85,8 m²
RESTORANT	3.866 m²
REKREASI DAN KESEHATAN	3.148,6 m²
BISNIS DAN RAPAT	694,2 m²
FASILITAS KARYAWAN	2.645,5 m²
TOTAL LUAS	14.747 m²

AREA PARKIR					
Parkir mobil	EN	12 m ²	92 unit	92 x 12 m ²	1.104 m ²
Parkir buss	EN	43.75 m ²	8 unit	8 x 43.75 m ²	350 m ²
Parkir motor	EN	2 m ²	176 unit	176 x 2 m ²	352 m ²
TOTAL					1.806 m²

4.7 HUBUNGAN RUANG

Adapun hubungan ruang antar jenis zona yang di rencanakan sesuai dengan kebutuhan dan pemakaian ruang sesuai jenis pemakainya, berikut penjelasan hubungan ruang secara format digram dan keterangan setiap warna garis di bwah ini



Gambar 37 DIAGRAM HUBUNGAN RUANG

sumber pribadi

BAB V

5.1 KESIMPULAN

penerapan prinsip arsitektur biofilik dalam desain Beach Hotel Resort. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta sebuah bangunan yang tidak hanya nyaman, tetapi juga mampu menghadirkan kedekatan yang harmonis antara bangunan dan alam sekitar. Desain resort ini mempertimbangkan elemen-elemen alam seperti pencahayaan alami, ventilasi silang, serta penggunaan material yang ramah lingkungan untuk mendukung kenyamanan pengunjung dan keberlanjutan lingkungan.

Prinsip arsitektur biofilik yang diterapkan bertujuan untuk menciptakan ruang yang menggabungkan aktivitas manusia dengan alam, sehingga memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan menyenangkan bagi penghuni. Elemen-elemen alami seperti tanaman, air, dan cahaya alami diintegrasikan ke dalam desain untuk menciptakan suasana yang segar dan mendukung kesejahteraan penghuninya.

Dalam keseluruhan desain, aspek estetika dan fungsi saling mendukung, menghasilkan bangunan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan teknis dan struktural, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup penghuni serta menjaga kelestarian alam. Dengan pendekatan ini, Beach Hotel Resort diharapkan menjadi contoh pembangunan bangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip arsitektur biofilik di Beach Hotel Resort bertujuan untuk menciptakan bangunan yang nyaman dan fungsional, sekaligus mempererat hubungan manusia dengan alam. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengalaman menginap yang lebih berarti dan meningkatkan kualitas hidup para pengunjung.

5.2 SARAN

Dalam pelaksanaan tugas akhir di masa mendatang, penulis menyarankan agar proses perancangan tidak hanya terbatas pada aspek teknis dan visual, melainkan juga memperhatikan pengalaman dan kenyamanan pengguna secara lebih mendalam. Hal ini penting karena tidak semua rancangan yang terlihat baik secara teori akan langsung memenuhi kebutuhan wisatawan. Oleh karena itu, penulis menekankan pentingnya kemampuan perancang untuk memahami dan merasakan langsung pengalaman dari pengguna baik dalam hal desain, fasad, kebutuhan dan penataan ruang, pola sirkulasi, hingga pendekatan arsitektur yang diterapkan.

Pendekatan arsitektur biofilik yang digunakan dalam perencanaan ini bertujuan untuk menciptakan ruang yang selaras dengan alam serta memberikan kenyamanan secara psikologis. Penulis juga mempertimbangkan sudut pandang pengguna dan pengelola dalam merancang, agar setiap keputusan desain tidak hanya memenuhi aspek fungsional, tetapi juga memberikan pengalaman yang menyeluruh dan kontekstual.

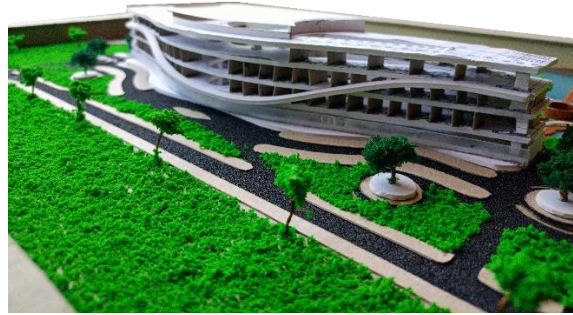
Penulis menyadari bahwa rancangan ini masih memiliki kekurangan, namun keseluruhan proses telah disusun dengan mengacu pada standar peraturan dan prinsip arsitektur yang berlaku. Rancangan yang disusun bukan sekadar visualisasi, tetapi juga hasil pemahaman mendalam terhadap kebutuhan pengguna.

Untuk pengembangan lebih lanjut, penulis merekomendasikan eksplorasi terhadap tipe bangunan yang jarang dirancang atau yang dalam praktiknya belum sesuai dengan prinsip arsitektur. Hal ini diharapkan dapat memperkaya kajian dan melahirkan pendekatan desain yang lebih inovatif, kontekstual, serta sesuai dengan kaidah arsitektur yang bertanggung jawab.

5.3 DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, Ernst, (2002), Data Arsitek Jilid II Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, PT. Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernst, (2002), Data Arsitek Jilid I Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, PT. Erlangga, Jakarta.
- Ching, D. K. (2008). Francis. Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatahan. Trans Hangan Situmorang. Jakarta: Erlangga. Fadilah¹, M., Sardiyarso², S., Iskandar³, J., Immaculata, M., Wulandari, R., D.K. Ching, Francis, dan Cassandra Adams. 2008. Ilustrasi Konstruksi Bangunan (Edisi Ketiga). Jakarta : Erlangga.
- Aman, R. (2016). *Amanjiwo, Java: A Contemporary Classic*. Aman Resorts.
- Alila (2019). *Alila Villas Uluwatu: Sustainable Luxury in Bali*. Alila Hotels & Resorts.
- Chou, C., & Chou, T. (2018). *Sustainable Hospitality: A Cultural and Environmental Perspective*. Sustainability, 10(7), 2153.
- Kibert, C. (2016). *Sustainable Construction: Green Building Design and Delivery*. Wiley.
- Morrison, A. (2013). *The Hospitality Industry: Sustainability and Innovation*. Routledge.
- Scott, D., & Lee, J. (2015). *Cultural Integration in Resort Design: A Global Perspective*. Tourism Management, 50, 98-106.
- Lawson, F. R. (1995). Hotels and resorts: planning, design and refurbishment.
- ButterworthHeinemann Ltd. Rutes, W. A., Penner, R. H., & Adams, L. (2001). Hotel design, planning, and development. WW Norton & Company. Penner, R. H., & Rutes, W. A.. (1985).
- Hotel planning and design. Watzon-Guptil Publications, Ney York. Suwithi, N. W., & Erwin, C. 2008. Akomodasi Perhotelan Jilid 2. Jakarta: Depdiknas.
- Fromm, Erich. *The Heart of Man: Its Genius for Good and Evil*. Harper & Row, 1964.
- Fromm, Erich. *To Have or To Be?* George Braziller, 1976.
- Wilson, Edward O. *Biophilia*. Harvard University Press, 1984.
- Kellert, Stephen R.; Heerwagen, Judith H.; Mador, Martin L. (eds.). *Biophilic Design: The Theory, Science, and Practice of Bringing Buildings to Life*. Wiley, 2008.
- Kellert, Stephen R.; Wilson, Edward O. (eds.). *The Biophilia Hypothesis*. Island Press, 1993.
- Downton, Paul; Jones, David; Zeunert, Josh; Roös, Phillip. "Biophilic Design Applications: Putting Theory and Patterns into Built Environment Practice." *KnE Engineering*, 2017.
- Söderlund, Jana; Newman, Peter. *Improving Mental Health in Prisons Through Biophilic Design*. *The Prison Journal*, 2017

5.4 LAMPIRAN



Gambar 38 **MAKET HOTEL RESORT**

Sumber : dokumntasi pribadi